

**PEMBINAAN TUNANETRA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU  
KEAGAMAAN**  
(Studi Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang  
Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S. Sos ) Pada Ilmu Usuluddin dan  
Studi Agama

Oleh

**MIRA DAMAYANTI**  
**NPM : 1431090103**  
**JURUSAN : SOSIOLOGI AGAMA**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1441H / 2019**

**PEMBINAAN TUNANETRA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU  
KEAGAMAAN (Studi Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang  
Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Pada Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**Mira Damayanti**  
**1431090103**

**Program Studi : Sosiologi Agama**

**Pembimbing 1 : Dr. Sonhaji, M.Ag**

**Pembimbing 2 : Ellya Rosana, S.Sos.,M.H**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2019 M**

## **ABSTRAK**

**Oleh:**

**Mira Damayanti**

Pembinaan tunanetra adalah suatu usaha atau upaya untuk mengembangkan potensi dan memberikan peningkatan perasaan beragama ke-Tuhan, keimanan, sikap, tingkah laku keagamaan dan memberikan bimbingan dalam melakukan kegiatan belajar untuk tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tunanetra yang mengalami gangguan dalam indera penglihatannya mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitasnya, salah satunya dalam hal berjalan. Tidak sedikit para penyandang tunanetra ini menabrak di depannya dengan keterbatasan yang mereka miliki mereka bukanlah faktor untuk menentukan sukses atau tidak suksesnya mereka dimasa depan, sebab banyak sekali dari mereka gagal dalam meraih kesuksesan dan sebaliknya orang-orang yang memiliki keterbatasan dapat sukses. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pelaksana pembinaan keagamaan tunanetra dalam meningkatkan perilaku keagamaan tunanetra, serta mengetahui faktor penghambat pembinaan tunanetra. serta mengetahui faktor penghambat yang dihadapi. Pengumpulan data ini melalui dokumentasi, observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tunanetra dalam pembentukan perilaku keagamaan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung mencapai kesejahteraan di masyarakat, mampu meningkatkan perilaku keagamaan pada tunanetra. Adanya Metode yang dilakukan dengan metode ceramah, dengan adanya perilaku keagamaan tunanetra dapat memahami pesan-pesan ceramah yang disampaikan, sehingga dapat mengamalkannya dengan baik, seperti beribadah, puasa zakat, dzikir, membaca surat-surat pendek serta mengikuti kegiatan-kegiatan positif di berbagai tempat. Faktor pengaruh dalam pelaksanaan pembinaan tunanetra sangat berpengaruh penting dalam membentuk watak kepercayaan dan perbuatan tunanetra, ada pun hambatan dalam tunanetra ini hilangnya pendengaran dan penglihatan dalam perkembangan pendidikan, Oleh karena itu harapan peneliti kepada pemerintah daerah agar selayaknya memberikan pelayanan khusus pendidikan pembelajaran bagi tunanetra agar mereka tidak merasa terasingkan dan didiskriminasi dalam hal pendidikan di lingkungan formal khusus.

**Kata Kunci : Pembinaan Tunanetra, Pembentukan Perilaku Keagamaan**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: Pembinaan Tunanetra Dalam Pembentukan Perilaku  
Keagamaan (Studi Di UPTD Pelayanan Dan  
Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas  
Sosial Provinsi Lampung)**

**Nama**

**: Mira Damayanti**

**NPM**

**: 1431090103**

**Program Studi**

**: Sosiologi Agama**

**Fakultas**

**: Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Sonhaji, M.Ag**

**NIP. 196403101994031001**

**Pembimbing II**

  
**Ellya Rosana, S.Sos., M.H**

**NIP. 197412231999032002**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

  
**Siti Badi'ah, M.Ag**

**NIP. 197712252003122001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PEMBINAAN TUNANETRA DALAM  
PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Di UPTD Pelayanan  
Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi  
Lampung)** Disusun oleh **Mira Damayanti, NPM : 1431090103, Prodi : Sosiologi  
Agama, Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqsyahkan pada  
hari, tanggal : Kamis, 10 Oktober 2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang**

**: Dr. Idrus Ruslan, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris Sidang**

**: Willia Novi Aryani, MA**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dr. Suhandi, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping I**

**: Dr. Sonhaji, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping II**

**: Ellya Rosana, S.Sos, M.H**

(.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. M. Afif Anshori, MA**  
**NIP. 196003131989031004**



### MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa atau bentuk, kedudukan, dan harta kalian, tetapi Allah melihat hati dan amal-amal perbuatan kalian”.

(Shahih Ibnu Hibban)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, shalawat berserta salam semoga tercurahkan kepada rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman terang menerang semoga kita semua tetap dalam lindungan serta pertolongan, penulis persembahkan sebagai ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Ayahanda (Ibrahim) dan ibu (Eli Suryani) yang telah merawat dan mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat do'a restu keduanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Pengurus Tunanetra yang telah memberikan bantuan serta keterangan mengenai Tunanetra sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Abangku Indra Wan, adikku Irma Dermai Sari dan Isma Yuli Handayani yang selalu memberikan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki, keberkahan untuk Ayahanda, Ibunda dan ketiga saudaraku serta selalu dalam lindungan Allah SWT.  
*Aamiin Ya Rabbal'alamin*
4. Teman-teman seperjuangan Lisdiana, Eliyana, Anisa Fatul Aziz, Nisa Mutiara Sari, Ria Pitriani, Dinda Oktara, Shandi

Gustiani Budiman, Khusnul Khotimah dan Supriyansah yang selama ini telah bersama-sama didalam kemudahan dan kesulitan yang tidak berhenti-henti memberi dorongan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Semua pihak yang memberikan bantuan, dukungan dan do'a sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari kekurangan oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakannya. Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Peneliti

Mira Damayanti

NPM 1431090103



## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 02 Struktur Organisasi UPTD PRSPD Dinas Sosial  
Provinsi Lampung
2. Tabel 01 Sarana dan Prasarana UPTD PRSPD Dinas Sosial  
Provinsi Lampung
3. Tabel Kegiatan Rutin UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi  
Lampung



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
2. Surat Izin Resarch dari Kesbangpol Provinsi Lampung
3. Surat Izin Resarch dari UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi





## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 26 Mei 1996, Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Ibrahim dan Eli Suryani. Pendidikan Peneliti dimulai pada tahun 2001 di Taman Kanak-kanak (TK) AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL talang padang, selanjutnya menempuh pendidikan sekolah dasar pada tahun 2002 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Banding Agung, diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian dilanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN2 Talang Padang. Setelah lulus SMP tahun 2011. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) Sinar Harapan pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan selesaikan pada tahun 2011.

Setelah menamatkan pendidikan SMA tahun 2014, peneliti melanjutkan kejenjang pendidikan perguruan tinggi dan memutuskan untuk mengikuti pendaftaran di Universitas Islam Negeri Lampung dan di terima di Fakultas Usuhuluddin Jurusan Sosiologi Agama. Selama menempuh Pendidikan di Uin Raden Intan Lampung peneliti juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan kampus, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, seminar nasional, dan seminar-seminar yang diadakan Fakultas dan seminar yang diadakan di luar Fakultas.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur haturkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul:

**PEMBINAAN TUNANETRA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung).**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama di Uin Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan Rasulullah SAW, semoga kita termasuk golongan yang diselamatkan dan masuk kedalam golongan yang terselamatkan di akhirat nanti melalui jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) sebagai wujud tridarma perguruan tinggi: Pendidikan, Pengabdian masyarakat, dan penelitian

Peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari beberapa pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.



2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, selaku Dekan Fakultas Usuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badiah, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama dan ibu Ira Hidayati, S.Psi. M.A selaku sekertaris prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sonhaji, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ellya Rosana, S.sos., M.H selaku pembimbing II, terima kasih atas keikhlasan dan kesediaanya memberikan bimbingan disela-sela kesibukan, serta memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen prodi Sosiologi Agama dan semua pengajar Fakultas Usuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
6. Kepala dan staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Pengurus Tunanetra yang telah memberikan bantuan serta keterangan mengenai Tunanetra sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan dan doa sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ada kata lebih indah selain kata “terima kasih dan maaf” atas semua yang telah dilakukan. Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Peneliti

Mira Damayanti

Npm 1431090103





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Signifikasi Penelitian .....	11
H. Tinjauan Pustaka.....	12
I. Metode Penelitian.....	13
 <b>BAB II. PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN</b>	
A. Pembinaan Tunanetra.....	
1. Pengertian Pembinaan.....	23
2. Bentuk-Bentuk Pembinaan.....	24
3. Macam-Macam Pembinaan.....	25

B. Perilaku Keagamaan.....	
1. Pengertian Perilaku Keagamaan .....	26
2. Macam-Macam Perilaku Keagamaan .....	28
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan .....	32
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan .....	33

### **BAB III. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

A. Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	
1. Sejarah Berdirinya Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	37
2. Struktur Organisasi Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	39
3. Visi dan Misi Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	40
4. Tugas dan Fungsi Pokok Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	41
5. Fungsi Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	43
B. UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	
1. Sejarah UPTD PRSPD .....	45
2. Tujuan UPTD PRSPD .....	47
3. Indikator Keberhasilan .....	48
4. Tugas dan Fungsi .....	49
5. Struktur Organisasi .....	50
6. Sarana dan Prasarana .....	53
7. Program Kegiatan Rehabilitasi Sosial .....	58

### **BAB IV. PEMBINAAN KEAGAMAAN TUNANETRA DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

A. Aktifitas pembinaan keagamaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung .....	60
B. Pengaruh dalam pembinaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Provinsi Lampung ... ..	72

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi keliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, adapun judul skripsi ini adalah “PEMBINAAN TUNANETRA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Di UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung)”. Adapun istilah-istilah yang peneliti perlu menjelaskan tentang definisi yang terkait dengan judul diatas:

Pembinaan diartikan sebagai perbuatan, proses, cara, rencana, membina, pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memberi pengaruh dan bimbingan guna mencapai suatu yang lebih baik.<sup>1</sup> Pembinaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana serta bertanggung jawab dalam rangka membimbing tunanetra atau masyarakat untuk meningkatkan atau pengalaman, agar menjadi orang-orang yang taqwa, memperoleh kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta, 1990), h. 117

Tunanetra menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tuna berarti rusak, luka, cacat, kurang, tidak punya sedangkan tunanetra berarti buta, tidak dapat melihat.<sup>2</sup> Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/ indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai agama, baik menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam lingkungan.<sup>3</sup> Perilaku keagamaan segala tindakan, aktivitas maupun tingkah laku tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung yang mencerminkan pada nilai-nilai keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, dzikir, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, etika, akhlak, praktek sedekah dan berkunjung ke tempat ibadah. Yang harus ditaati dalam berhubungan sesama manusia dan lingkungan atau terhadap manusia lainnya.

Maksud dari skripsi ini adalah membahas tentang kegiatan pembinaan dilakukan terhadap orang yang mengalami kelainan atau hambatan dalam indra penglihatan (Buta) agar di Bina seperti Shalat, dzikir, berbicara yang sopan, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat

---

<sup>2</sup> Sari Rudiwati, M. Pd, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), h. 4.

<sup>3</sup> Laily Saputri, LM, *Hubungan Kondisi Kejiwaan Perilaku Keagamaan*, Sukarta, terdapat di <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>, Diunduh pada tanggal 6 November 2018, pukul 19.30 WIB

pendek dan do'a oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung untuk membentuk Perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan yang dimaksudkan disini suatu bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam menghadapi ujian atau musibah dan memiliki semangat perilaku individu dalam diri dan lingkungan masyarakat, sehingga dengan adanya panti rehabilitasi pembinaan tunanetra pihak Dinas Sosial Provinsi Lampung dapat memberikan motivasi atau pengaruh baik terhadap tunanetra di dalam lingkungan masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini di lakukan, yaitu :

1. Pelayanan atau pemberian, bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan sosial dan bimbingan agama yang dilakukan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung berdampak positif bagi kelangsungan kemandirian tunanetra dalam melakukan ibadah sehari-hari, dzikir, berbicara yang sopan, membaca Al Qur'an, menghafal surat-surat pendek, praktek sedekah dan berkunjung ke tempat ibadah yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.
2. Penelitian ini dilakukan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. karena lokasi peneliti dekat dengan tempat tinggal peneliti lebih efektif baik dalam biaya operasional maupun waktu.



3. Penelitian dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang peneliti tekuni yaitu Sosiologi Agama, dalam penelitian ini peneliti berupaya mengkaji pembinaan tunanetra dalam pembentukan perilaku keagamaan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang mempunyai akal dan pikiran untuk berfikir secara logis dan dinamis untuk memilih perbuatan baik atau buruk, manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi untuk berkomunikasi pikiran dan perasaan dengan sesamanya. bukan hanya diri sendiri tetapi manusia perlu bantuan dari orang lain.<sup>4</sup> Manusia diciptakan Allah dilengkapi dengan hati nurani. Dengan hati memungkinkan manusia memikirkan apa yang ada diluar alam indrawi beserta rinciannya artinya gabungan antara daya pikir dan daya hati menjadikan seseorang terikat hingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan. Setiap orang ingin lahir dalam keadaan normal, namun pada kenyataannya ada orang yang dilahirkan dengan keadaan cacat seringkali merasa rendah diri karena kecacatan identik dengan ketidakmampuan. Orang yang lahir dalam keadaan cacat dihadapkan pada kenyataan yang tidak menyenangkan, karena ada kemungkinan seumur hidupnya akan menjadi seseorang, yang bersangkutan sadar akan penampilannya yang tidak mungkin dapat diubah, sehingga harus menerima keadaan tersebut. keadaan cacat membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Orang yang

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 50.

mengalami kecacatan memiliki masalah-masalah yang disebabkan kelainan fisik dan/atau psiknya. Keadaan cacat tersebut akan mempengaruhi tindakan dan aktivitas yang menjadi terbatas. Potensi manusia terbentuk sejak dalam kandungan salah satu potensi beragama yang dalam islam disebut dengan fitrah beragama sebagai makhluk ciptaan lainnya, fitrah disini adalah memiliki jiwa yang bersih sebagaimana ketika diciptakan akan menerima ajaran-ajaran islam dengan lapang dada dasar perkembangan manusia sejak dari lahir yang terpusat pada potensi dasar untuk terus berkembang dan bertindak, seperti hal kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Sedangkan teori konvergensi mengatakan kemampuan dasar pada perkembangan manusia selain dipengaruhi oleh lingkungan dan juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, yang mana hasil belajar dipengaruhi atau usaha belajar.

Di indonesia, hal tentang Pelaksanaan Upaya Pelayanan dan Rehabilitas Penyandang cacat tunanetra hal ini tercantum pada Peraturan Pemerintah seperti, Mental Spiritual dan Pelayanan keagamaan, antara lain pembangunan tempat ibadah dan penyediaan aksesibilitas untuk tunanetra.<sup>5</sup> Kemudian tersusunlah pedoman pelayanan sosial para penderita disabilitas tunanetra di panti yang berisi tentang pola-pola

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah Nomor : 14 Tahun 2008 tentang Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra dalam Panti, Mei 2008

pembinaan bagi tunanetra.<sup>6</sup> Adapun pola pembinaan yang dimaksud dalam pedoman tersebut berupa bimbingan mental spiritual dan siraman kerohanian dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, bimbingan ibadah, pengajian baca Al-Qur'an.

Manusia tidak hanya hubungannya dengan sesama, makhluk sosial juga harus menjaga dan mendekatkan hubungan dengan Allah SWT. Agama adalah tolak ukur yang mengatur tingkah laku penganutnya baik atau tindaknya tindakan seseorang tergantung seberapa taat dan dalam agama yang diyakini. Keyakinan manusia terhadap sang maha pencipta, ruang lingkungan kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi baik kehidupan materil maupun spiritual. Karena dengan agama hidup lebih terarah dan mempunyai tujuan-tujuan. Menurut Elizabeth K. Nottingham. Agama tertuju kepada suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat) tapi agama juga kepercayaan peran penting dalam kepercayaan pribadi dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Menurut Nazwar. Peran agama terhadap kehidupan manusia, agama berperan sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama, dalam kehidupan yang dijalani manusia, agama sangat mendukung untuk tindakan kebaikan agama juga sebagai fondasi keyakinan memberi kekuatan dalam

---

<sup>6</sup> Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 743/BRS/1.b/V/1999 tentang Pemanfaatan Gedung Baru UPTD Pelayanan Sosial para penderita disabilitas Tunanetra dalam Panti, 28 Mei 1999.

<sup>7</sup> Elizabeth K. Nottingham, (Agama dan Masyarakat suatu Pengantar), (Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2004), h. 24.



menanggung kehidupan manusia. Agama menghidupkan kekuatan dalam diri manusia untuk mampu menghadapi kehidupan berbagai penderitaan hidup dan berperan sebagai benteng kokoh yang melindungi serangan keputusan dan hilangnya harapan. peran agama yang telah menggerakkan peradaban manusia tidak dapat dilepaskan, agama telah mampu mengarahkan kehidupan manusia kepada kehidupan yang baik, keharmonisan dan berkemajuan.<sup>8</sup> Sedangkan fungsi agama dalam kehidupan manusia terhadap tunanetra memberikan motivasi, orientasi dan membantu manusia dalam mengenal serta menghayati sesuatu yang sakral, manusia memiliki kemampuan, memiliki kesanggupan, rasa untuk mengenal, kepekaan, serta memahami eksistensi sang ilahi, secara teoritis orang tunanetra juga manusia yang mesti juga beragama, fungsi agama itu sendiri mengarahkan tunanetra etika dan hukum agama dalam beragama untuk memperoleh moralitas, yang baik dan berkemajuan

Menurut Tirta et al menyatakan bahwa peran agama terhadap tunanetra menggantikan peran dari indera penglihatan mereka menggunakan indera mereka yang tersisa yaitu memaksimalkan indera perabaan dan indera pendengaran. Berdasarkan hal tersebut media ini berpusat pada pemaksimalan indera dari tunanetra yaitu kerat kaitannya dengan indera pendengaran mereka mereka dan indera perabaan mereka. Media pembelajaran yang dipilih adalah metode ceramah dengan cara

---

<sup>8</sup> Nazwar, (On-Line). Tersedia di [https://www.google.com/amp/peran\\_agama-dalam-kehidupan-manusia](https://www.google.com/amp/peran_agama-dalam-kehidupan-manusia) (16 juni 2016), Pukul 01-15

penyampaian sebuah materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan tunanetra.<sup>9</sup>

Zuharini dkk mendefinisikan metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian pengertian-pengertian materi kepada tunanetra dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam penjelasan uraiannya, selain itu tunanetra di bina perilaku keagamaannya, seperti beribadah suatu perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama yang wajib untuk dikerjakan setiap hari para tunanetra, mereka melakukan ibadah di mushola, sebagian dari mereka melaksanakan ibadah di dalam ruangan setelah beribadah mereka membaca Al Qur'an braille dalam cara membaca mereka benar-benar menyentuh hati menyimak para tunanetra bahkan di antara mereka ada tunanetra dengan fasih melafalkan ayat-ayat suci, mereka juga di bina untuk berpuasa puasa menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa, mereka melakukan zakat, zakat adalah bersih sucisubur berkat dan berkembang, dan mereka melakukan dzikir sehabis shalat dzikir, dzikir merupakan aktivitas umat muslim untuk mengingat Allah, tunanetra juga diajarkan untuk beretika dengan siapa saja dengan baik dalam melakukan refleksi, serta dalam berakhlak tunaetra dalam melakukan tingkah laku dan kebiasaan dengan baik, dan mereka melakukan membaca surat-surat pendek pada saat waktu luang.<sup>10</sup> Dengan adanya pembinaan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung

---

<sup>9</sup> Tirta, (Journal) peran anak tunanetra. Nazwar, (Semarang: Indonesia, 2013), h. 67.

<sup>10</sup> Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet As. Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Usaha Nasional: Surabaya, 1983), cet.8. h. 83

sangat berpengaruh penting bagi kelangsungan tunaetra mereka lebih sangat rajin dalam menjalankan beribadah, mereka jadi sangat rajin dalam hal belajar tentang-tentang ilmu-ilmu agama sehingga mereka jadi bertambah wawasan pengetahuan, dan mereka pun lebih jadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Ibu Nurhani Selaku Subbag Tata Usaha di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, tunanetra yang dititipkan di panti ini merupakan orang-orang yang masih memiliki keluarga, mereka yang tinggal dipanti lewat penyaluran seperti keluarga, dan lembaga. Agar para tunanetra mampu melaksanakan peran sosialnya dengan baik sehingga dapat terciptanya Pelayanan Sosial para penderita disabilitas tunanetra lewat program-program kerja yang menunjang meskipun dalam segala keterbatasan fasilitas yang ada. Setiap harinya tunanetra ini mengikuti kegiatan pembinaan yang ada di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, setiap harinya mengikuti pembinaan keagamaan, pembinaan motivasi, dibina untuk membuat keterampilan, seperti membuat kerajinan, manik-manik, bernyanyi, belajar, orientasi dan mobilitas, pijat, perikanan, service HP dan kegiatan keterampilan praktis.<sup>11</sup>

Pandangan yang sering ada ketika melihat tunanetra adalah mereka akan lebih peka di pendengarannya dari orang normal lain yaitu pendengaran, atau indera yang lainnya. Ada beberapa cara tunanetra dalam belajar membaca braille akan sangat mendukung terhadap kelancaran

---

<sup>11</sup> Wawancara, Dengan Ibu Nurhani Sebagai Subbag Tata Usaha UPTD PRSPD di Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 29 Oktober 2018 Pukul 12-30



proses pembelajaran, dengan sentuhan jari mereka dalam belajar membaca, dengan sentuhan jari mereka merasakan itu huruf apa dan dibacanya bagaimanakah. menghafal sesuatu dengan mendengarkan rekaman yang diulang-ulang samapi mereka itu hafal.

Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Pembinaan Tunanetra Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Peneliti merupakan, fokus penelitian pembinaan tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung yang akan penulis teliti. Kemudian penulis fokus pada pembinaan tunaetra dalam pembentukan perilaku keagamaan yang ada di Dinas Sosial Provinsi Lampung karena dalam penelitian skripsi ini berfokus pada kegiatan pembinaan maupun tingkah laku tunanetra dalam perilaku keagamaan. Dalam penelitian ini bermaksud dengan tujuan agar lebih mendalami ilmu keagamaan dalam kehidupan keagamaan di Dinas Sosial Provinsi Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan terhadap tunanetra yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh dalam pembinaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pembinaan tunanetra yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dalam pembinaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Menjadi bahan sumbangan wawasan dan pengetahuan khususnya menambah hasanah, masukan atau pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih maju.
- b. Menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang keadaan permasalahan kebutuhan penyandang distabilitas netra dan stabilitas tubuh.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan di Fakultas Ushuluddin khususnya untuk jurusan sosiologi agama sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian lain.

## **G. Signifikasi Penelitian**

- a. Secara Praktis untuk pemerintah, lembaga, masyarakat tentang pembinaan tunanetra yang ada di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung

- b. Secara Teoritis hasil penelitian ini memberikan wawasan, menambah hasana, serta teori-teori sosiologis dan prodi pengembangan ilmu sosiologis.

#### **H. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan memeriksa, menyelidiki dan meneliti untuk menarik kesimpulan, kegiatan meninjau agar meringkas dan membandingkan dengan penelitian lain sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat peneliti temuan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Skripsi, berjudul “Pengalaman Keagamaan Anak Berkebutuhan Khusus” Skripsi ini ditulis oleh Nia Andesta (2017) Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Raden Intan. Skripsi ini membahas tentang Pengalaman Keagamaan yang dilakukan oleh SLB A Bina Insani Bandar Lampung.

Skripsi, yang berjudul “*Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa*” Skripsi ini ditulis oleh Nooryani Irmawati (2013) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang Motivasi Diri Penyandang Tunanetra pelaksanaan pembinaan Tunanetra yang dilakukan oleh Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta dalam Memotivasi Diri Penyandang Tunanetra.

Jurnal yang ditulis oleh Rahmita Nurul Mutmainnah (2015) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul

“Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Sejak Waktu Tertentu Terhadap Bangun Data Segitiga)” Fokus penelitian adalah mengetahui pemahaman siswa tunanetra serta bagaimana perbedaan pemahaman mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada penelitian yang lebih menitik-beratkan pada pembinaan perilaku keagamaan tersebut di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang terkait dengan pokok persoalan. Beberapa literatur tersebut, peneliti belum menemukan pembahasan yang memfokuskan pada pembinaan perilaku keagamaan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.

## **I. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara lebih baik metode kualitatif adalah penelitian suatu peristiwa, aktivitas yang sesuai dengan fakta lapangan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumen.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif yang dipakai adalah penelitian deskriptif kualitatif ditunjukan untuk mendeskripsikan dan merupakan penelitian yang mengambaranyang ada lengkap yang bersifat alamiah lebih jelas

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, h. 5.

tentang situasi-situasi sosial seperti tunanetra, kehidupan kaum pendatang dikota, dan lain sebagainya. Sering penelitian deskriptif didahului oleh peneliti eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

## **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini ialah metode pendekatan Fungsional merupakan sudut pandang luas dalam ilmu sosiologi yang menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan pendekatan sosiologis menggunakan teori-teori sosial, logika-logika, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial masyarakat serta pengaruh suatu fenomena.<sup>13</sup> Pendekatan sosiologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika peneliti mengamati fenomena yang ada pada masyarakat khususnya di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan teori-teori dalam ilmu sosiologis, baik dari interaksi masyarakat, sikap masyarakat antar masing-masing strata dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Pendekatan Teori dan Praktek), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 100.



Penelitian sosial tertarik mengenai penelitian yang di lapangan dan melihat langsung untuk menggambarkan suatu fenomena masyarakat penelitian tunanetra memahami sepenuhnya hal yang akan diteliti oleh peneliti. Sebab itu, pendekatan sosiologis ini sangat tepat untuk peneliti gunakan dalam memperoleh data-data dan informasi langsung karena berhubungan langsung dengan tunanetra.

## **2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus bertujuan menghubungkan dan menganalisis secara mendalam data yang empiris. Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian naratif yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program kegiatan pembinaan tunanetra dalam perilaku keagamaan. Peneliti ini mengumpulkan informasi secara terperinci dengan memperoleh berbagai prosedur pengumpulan data.

## **3. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, dalam penelitian ini, atau orang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan dan penelitian ini adalah Subbag tata usaha, Pengurus pelayanan rehabilitasi sosial, Kasie penyalur, dan tunanetra UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung

### **a. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan

masalah penelitian. Populasi dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Populasi sebagai konsep dalam metode penelitian mengacu pada setiap individu yang memiliki karakter yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan penelitian yang kemudian mereka dilibatkan dalam proses penelitian sebagai sumber data.<sup>14</sup> Populasi Petugas UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung Jumlah 26 Orang. Tunanetra 45 Orang Jumlah Keseluruhan dari petugas Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Tunanetra yakni 71 Orang.<sup>15</sup>

#### **b. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam suatu penelitian yang diambil dengan cara tertentu juga mempunyai karakteristik tertentu, lengkap dan jelas yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>16</sup> Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik Snowball teknik pengambilan sampling menggunakan prinsip bola salju artinya berhenti pada tahap yang bernilai kisaran sama sampai menemukan titik jenuh.

---

<sup>14</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) Cet, Ke-1, h. 250.

<sup>15</sup> Wawancara, Dengan Dra. Siswati Sebagai Kasie Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 15 November 2018 Pukul 10-15

<sup>16</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial....*, h. 250.

#### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **a. Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research*. Studi lapangan karena tempatnya di lapangan kehidupan, dalam arti bukan laboratorium atau perpustakaan. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden atau informan.<sup>17</sup>

Proses penelitian data langsung dilakukan kepada tunanetra ini bertempat di Dinas Sosial Provinsi Lampung

##### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenis penelitian diatas ini, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yaitu sebagai pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau bagaimana adanya.<sup>18</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan permasalahan penelitian yang ada dilapangan, guna untuk mewujudkan dasar informasi mengenai latar belakang atau konteks suatu gejala sosial yang ada di masyarakat tersebut.

---

<sup>17</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

<sup>18</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2018). h. 157.

### c. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>19</sup> yang dimaksud diatas observasi suatu gambaran situasi nyata dan penuh (lengkap)

Proses di antara yang penting adalah proses pengamatan dan pencatatan. Dalam segi prosesnya pelaksanaan pengumpulan data sistematis, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation* (observasi non partisipan).<sup>20</sup> metode ini digunakan peneliti dengan mengumpulkan data langsung dari objek untuk mengetahui perilaku tunanetra. dalam kegiatan belajar mengajar tujuan utama penelitian agar mengetahui tentang tunanetra dalam bimbingan sosial atau bimbingan perilaku. peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengamatan objek, untuk mendapatkan data yang kongkrit dan jelas. dan pengamatanpeneliti mengamati perilaku

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 145.

<sup>20</sup> *Ibid*

keagamaan di Dinas Sosial Provinsi Lampung dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan tunanetra.

#### **d. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden.<sup>21</sup> Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab secara bertatap muka antara penanya atau pewawancara untuk mendapatkan informasi langsung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. peneliti langsung mengunjungi langsung ke UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung atau orang yang akan di wawancarai untuk menanyakan masalah yang perlu ditanya. peneliti mewawancarai dalam penelitian ini akan ditunjukan kepada ketua subbag tata usaha, tunanetra, petugas, pengasuh, penyantun, staf, kepala Dinas Sosial pelayanan Sosial dan khususnya tokoh-tokoh yang mengatasi tunanetra di Dinas Sosial Provinsi Lampung.

#### **e. Metode Dokumentasi**

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>22</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*)

---

<sup>21</sup> Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 21.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, h. 206.



Metode dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu kejadian oleh peneliti. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. untuk mendapatkan data masalah tunanetra.

Sumber data pada penelitian ini penelitian menggunakan data yang menurut penulis sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan ada dua jenis yaitu :

**a. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah peneliti yang sedang dikaji, sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi.<sup>23</sup> yaitu data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan data dokumentasi berupa pertanyaan untuk memperoleh jawaban masalah penelitian yang sedang di kaji diajukan peneliti kepada responden, data primer dalam bentuk dokumen atau program pembinaan tunanetra yang dijadikan landasan pelaksanaan pembinaan tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 67.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data dalam bentuk dokumen misalnya mengenai data demografi suatu daerah dan sebagainya.<sup>24</sup> Dalam hal ini penelitian mencatat terkait yang diperoleh dari sumber data yang diperoleh dari bahan bacaan atau referensi yang menunjang dalam penelitian ini. Data sekunder ini berupa buku-buku, foto, jurnal atau karya ilmiah, dokumen-dokumen di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung yang berkaitan dengan pengorganisasian tunanetra.

## **5. Prosedur Analisa Data**

Prosedur analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting, (2) paparan data (data display) yaitu sebagian sekumpul informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dan (3) penarikan kesimpulan data verifikasi (conclusion drawing / verifying) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*..., h. 362-364

<sup>25</sup> Miles, B Mathew, Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. (Jakarta : UIP, 1992), h. 19.

## **6. Penarikan Keabsahan Data**

Dalam memeriksa keabsahan data penelitian, penelitian perlu melakukan pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya, pemeriksaan melalui uji turnitin supaya tidak ada plagiarism dalam penelitian ini, konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penelitian skripsi ini, diskusi dengan teman-teman sejawat agar memperoleh pendapat mengenai penelitian ini dan serta didukung dengan buku-buku teori untuk melengkapi data yang ada dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN**

#### **A. Pembinaan Tunanetra**

##### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah segala suatu tindakan, yang berhubungan dengan perencanaan, pengembangan, pengarahan, pembangunan, penggunaan penyusunan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.<sup>26</sup> Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus dalam mengambil keputusan, usaha atau penyempurnaan tindakan dan kegiatan untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan pada dasarnya memberikan arahan penting dan teratur untuk peningkatan, perkembangan tunanetra mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan.

Secara lebih luas, pembinaan merupakan upaya usaha kegiatan yang terus mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan keluarga masyarakat.<sup>27</sup> Pembinaan yang dimaksud bentuk kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dapat berupa

---

<sup>26</sup> Dalam [Http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html](http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html), diakses 07 April 2019

<sup>27</sup> Thoha Mifta, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), h.7.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap yang dilakukan demi tercapainya hasil yang baik.

## **2. Bentuk-bentuk Pembinaan**

### **a. Pembinaan Jasmaniah**

Jasmaniah adalah kemampuan yang sehat untuk menunaikan tugas yang baik tanpa mengalami kelelahan dalam keadaan tubuh segar, kuat, terampil, tangkas. Sehat baik seluruh badan segala sesuatu berjalan normal dalam menjalankan tugas bekerja dan kewajiban.

### **b. Pembinaan Budaya dan Agama**

Tujuannya untuk membawa Tunanetra kepada suatu sistem yang sesuai atau pasti agar bertujuan pembangunan dan dasar negara.

### **c. Pembinaan Intelekt**

Yang dimaksud pembinaan Intelekt agar tunanetra bisa menggunakan intelektualitasnya bisa menangani masalah kehidupan yang dihadapi.

### **d. Pembinaan kerja dan profesi**

Tujuannya pembinaan tunanetra dalam hal ini menghilangkan emosi dan frustasi, untuk menjadikan tunanetra calon tenaga kerja yang bermotivasi, terampil, kreatif, dan bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu.



### **3. Macam-macam Pembinaan**

#### **a. Pembinaan orientasi**

Pembinaan di adakan untuk sekelompok orang baru masuk dalam bidang kerja. sedangkan untuk orang yang sama sekali belum berpengalaman bekerja di bidangnya, pembinaan orientasi bisa membantunya untuk mendapatkan hal pokok.

#### **b. Pembinaan kecakapan**

Pembinaan kecakapan membantu peserta guna dalam mengembangkan kecakapan yang dimiliki dan mendapatkan kecakapan baru untuk dilakukan dalam pelaksanaan tugasnya.

#### **c. Pembinaan kepribadian**

Pembinaan menekankan pada pengembangan sikap dan kepribadian. untuk membantu orang lain mengenal serta mengembangkan diri menurut cita-cita.

#### **d. Pembinaan kerja**

Pembinaan ini diadakan oleh lembaga usaha untuk para anggota stafnya. yang pada dasarnya pembinaan ini diadakan untuk mereka yang telah bekerja dalam bidang tertentu.

e. Pembinaan penyenggaran

Pembinaan ini juga hampir sama dengan pembinaan kerja. Hanya saja pada pembinaan penyegaran ini biasanya tidak ada penyajian hal sama sekali baru, tapi hanya sekedar penambahan pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

f. Pembinaan lapangan

Pembinaan ini bertujuan agar menempatkan peserta untuk situasi nyata agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dari bidang yang diolah dalam pembinaan. Pembinaan ini membantu peserta dalam membandingkan situasi kerja dan hidup di tempat yang dikunjungi. Hal ini bertujuan dapat memberikan gagasan yang baru.<sup>28</sup>

## **B. Perilaku Keagamaan**

### **1. Pengertian Perilaku Keagamaan**

Perilaku merupakan reaksi individu pada rangsangan atau lingkungan sedangkan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan menanamkan dan menyebarluaskan ceramah keagamaan, tadarusan Al Qur'an serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>29</sup> Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku, perbuatan dan sikap seseorang atas pengalaman dirinya dengan hal-hal yang didasarkan atas

---

<sup>28</sup> Wawancara, Dengan Rusman Sebagai Pembimbing Agama UPTD PRSPD di Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 2 Agustus 2019 Pukul 09-30

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 10.

nilai-nilai keagamaan, dalam rangka beribadah kepada-Nya baik dalam ibadah akhlak, sosial yang dilakukan oleh Tunanetra.

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud perilaku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama islam.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Djamaluddin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Jalaluddin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.<sup>32</sup> Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku.

Perilaku keagamaan diatas dapat disimpulkan merupakan sikap atau tindakan yang tercermin dalam tindakan manusia dan berdasarkan pada nilai-nilai agama yaitu tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan tindakan ucapan atau perbuatan yang

---

<sup>30</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta : Sinar Baru, 1998), h. 28.

<sup>31</sup> Jamaluddin Ancok, Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 13.

<sup>32</sup> Jalaluddin, *ibid*, h.11.

dilakukan yang dilakukan kaitannya dengan agama, karena adanya kepercayaan Tuhan dengan ajaran, kewajiban dengan kebaikan yang berkaitan dengan kepercayaan. Oleh karena itu dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada juga berupa larangan yang tidak harus dilakukan. Ajaran berupa perintah yang harus dilaksanakan adalah shalat, puasa, zakat, haji, serta menolong orang lain yang kesusahan. Sedangkan yang ada kaitanya dengan larangan itu seperti, judi, korupsi, minum-minuman keras, main perempuan dan lain-lain sebagainya. Jadi perilaku keagamaan dapat dipahami merupakan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama.

## **2. Macam-Macam Perilaku Keagamaan**

Dalam garis besar perilaku atau akhlak dibagi ada dua yaitu akhlak terhadap pencipta dan akhlak terhadap makhluk sekitar Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu.<sup>33</sup>

### **a. Akhlak terhadap pencipta**

Perilaku seorang menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangNya sikap keperibadian manusia terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

---

<sup>33</sup> Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 58

#### b. Akhlak terhadap makhluk sesama

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Yang mana dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia yang satu dengan manusia yang satu dengan manusia yang lain seharusnya bisa saling berkontribusi agar terciptanya suatu kehidupan yang rukun dan harmonis.

Keterangan diatas macam-macam perilaku keagamaan dikategorikan menjadi.

#### 1. Perilaku terhadap Allah dan Rasul-Nya

a. Menegakkan-Nya atau tidak menyekutukan-Nya. Dalam hal tersebut sesuai firman Allah QS. Al-Ikhlâs 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾  
اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾  
لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya:

Katakanlah: “Dialah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhanyang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dia tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

#### b. Taqwa

Merujuk kepada kepercayaan adanya Allah, membenarkannya, dan takut akan Allah mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Melalui ibadah, puasa selama sebulan penuh dapat membentuk pribadi yang baik serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya.



### c. Tawakkal

Mewakili atau menyerahkan berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil sesuatu, atau menanti akibat dari suatu keadaan. Dalam hal tersebut sesuai firman Allah QS Ali Imran/03:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>34</sup>*

### d. Syukur

Memberikan pujian kepada Allah SWT dengan taat, tunduk dan berserah diri hanya kepadaNya. Karena Allah memberikan segala bentuk kenikmatan kepada hambaNya syukur yang telah diberikat nikmat atas kebaikan seperti lisan, hati, dan anggota badan.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris* (Bekasih: Cipta Bagus Segara, 2012), h. 71.

#### e. Taubat

Taubat berarti sadar dan menyesali dosanya atas perbuatan yang salah dan kembali pada kesucian. bertaubat berarti menyadari kesalahan, dan berniat akan memperbaiki tingkahlaku dan perbuatannya memohon ampun kepada Allah, dan benar-benar menyesali perbuatannya, serta berjanji tidak akan mengulangi dosa yang telah dilakukan.

### 2. Perilakuterhadap Diri Sendiri

Berbuat baik terhadap dirinya tumbuhnya kesadaran untuk memahami dan mengenali dirinya serta mampu mengembangkan kemampuannya, sehingga tidak melukai dirinya kedalam keburukan, sehingga berpengaruh kepada orang lain. Akhlak ini meliputi jujur, pemaaf, hidup sederhana dan disiplin.

### 3. Perilaku Terhadap Keluarga

Hukumnya bagi umat islam wajib dalam menghormati kedua orang tua dengan patuh dan berbakti, berbuat baik kepada ayah dan ibu serta mentaati perintahnya. selain itu harus berbuat baik kepada saudara-saudara kita. Dan bagi suami istri harus saling menghormati.

### 4. Perilaku Terhadap Tetangga

Setiap umat harus mengetahui bahwa tetangganya mempunyai hak oleh karena itu perlu berakhlak yang baik terhadap tetangga dan menghormati haknya. Hak terhadap tetangga meliputi tidak boleh membuat gaduh, saling menolong bila ada yang kesusahan.

## 5. Perilaku Terhadap Masyarakat

Akhlak atau sikap orang lain atau seseorang dalam masyarakat diantaranya saling rukun, damai, sejahtera antara diri kita dan tetangga, memberi salam dan menjawab salam dan menghormati perasaan orang lain, tidak boleh saling mengejek, pandai berterimakasih, dengan demikian terciptanya suatu kehidupan yang nyaman sehingga memberikan dampak positif kepada kita dan anggota keluarga lainnya.

### 3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

Bentuk-bentuk Perilaku keagamaan yang dimaksudkan untuk dijadikan tauladan disini adalah perilaku keagamaan atau bentuk ibadah maghdah dan ghoiru maghdah yang dirinci sebagai berikut:

a. Disiplin dalam menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah. Shalat adalah penyerahan diri seorang muslim kepada Allah SWT yang dilakukan sebanyak lima kali sehari semalam. Allah SWT menjadikan shalat sebagai media untuk membina meluruskan orang mukmin setelah sebelumnya Dia memberikan kepada manusia segala macam ciptaan-Nya

b. Menundukkan semua yang ada di langit dan di bumi untuk manusia, dan memuliakannya dengan akal dan pikiran.<sup>35</sup>

Firman Allah dalam surat Al-Bayyinah 5 berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

---

<sup>35</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyid Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 147.

*Artinya:*

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan menurukan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah: 5)*

#### **4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan**

Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu bagian dari keagamaan seseorang dengan segala tindakan atau perbuatan serta ucapan terkaitannya dengan agama, semuanya dilakukan adanya kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebaktian dan kepercayaan dan serta penanaman nilai-nilai agama. Dalam hal ini yang dikatakan Jalaluddin, bahwa perilaku keagamaan tunaetra terbentuk secara dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu;

a. Faktor Internal, yaitu faktor penting dalam kepribadian kondisi jasmani dan rohani yang terdapat dalam pribadi tunanetra:

1. Pengalaman pribadi, merupakan seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya baik pengalaman melalui, pendengaran, pengelihatannya, termasuk pengalaman beragama, dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan.

2. Pengaruh emosi, keadaan yang mempengaruhi di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan yang muncul di dalam diri seseorang akibat adanya rangsangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. pegerakan dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar, emosi

merupakan sikap keadaan atau perilaku individu merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran, dalam menghadapi suatu situasi tertentu seperti, sedih, marah bahagia, gembira, terkejut, benci, putus asa dan lain-lain.

3. Minat adalah sikap jiwa seseorang yang tertuju pada suatu objek yang disukai dengan tepat sasaran dan berkaitan langsung dengan keinginan tersebut, minat juga memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang dalam bersikap dan menuju objek yang tepat tertentu ketiga jiwanya merupakan kognisi, konasi dan emosi dan dalam hubungan dengan perasaan keinginan dalam diri seseorang tanpa paksaan, seperti minat terhadap pelajaran, olahraga, hobi dan berbagai kegiatan keagamaan salah satunya ceramah.<sup>36</sup>

b. Faktor Eksternal, yaitu yaitu kondisi dari luar lingkungan sekitar tunanetra:

#### 1. Lingkungan Keluarga

Merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal dengan tunanetra. dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan tunanetra. pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan dalam islam sudah disadari. keluarga dinilai sebagai faktor paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan. jelas bahwa faktor keluarga sangat penting untuk mendidik dan memberikan kasih sayang dimasa

---

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

pertumbuhan ajaran islam memberikan perhatian besar agar manusia menjaga keluarganya.

## 2. Lingkungan Sekolah

.Sekolah yaitu seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan yang diatur sesuai dengan kurikulum. Dengan sistem tersebut tunanetra akan memperoleh pengetahuan, wawasan yang bertingkat secara terus menerus. Dalam hal ini termasuk pengetahuan agama. maka sekolah terutama guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman mengamalkan Ibadah, Al-Qur'an hadits, fiqih, sejarah islam, aqidah dan akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. sikap dan keteladanan guru serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan aktif dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Dengan pembiasaan yang baik merupakan bagian pembentuk moral dan erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah membentuk pribadi tunanetra antara hubungan manusia satu dengan yang lainnya saling melakukan interaksi sosial dengan teman, keluarga dan anggota masyarakat lainnya karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan ekonomi saling keterkaitan sistem ekonomi tidak bersifat objektif, sedangkan agama bisa disebut sebagai keyakinan karena sistem ekonomi itu terkait dengan kepercayaan dan keyakinan. Jadi agama pun juga bisa



dijadikan sebagai dasar sebuah sistem ekonomi. Perkembangan masyarakat juga mempengaruhi perkembangan hidup tunanetra khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial dengan berakhlak baik. Perilaku tunanetra merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi tunanetra sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial masyarakatnya.



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Dinas Sosial Provinsi Lampung**

###### **1. Sejarah Berdirinya UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Dinas Sosial Provinsi Lampung terletak di Jalan Basuki Rahmat No.72 Bandar Lampung. Dinas Sosial Provinsi Lampung merupakan Satuan kerja (Satker) Pemerintah Daerah Provinsi Lampung yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah provinsi di bidang sosial berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah kepada Gubernur serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dinas Sosial Provinsi Lampung dari awal pembentukannya telah banyak mengalami perubahan, baik kelembagaan maupun namanya.<sup>37</sup> Berdasarkan Perda Provinsi Lampung No.13 Tahun 2009 Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai Sekretariat dan empat Bidang dengan jumlah Pegawai 118 orang yaitu:

---

<sup>37</sup> Data Umum Profil Dinas Sosial 2014

**Tabel 1. Unit Sekretariat, Bidang dan Jumlah Pegawai**

NO	Bidang	Jumlah Pegawai
1	Sekretariat	33 orang
2	Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial	25 orang
3	Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	21 orang
4	Bidang Pemberdayaan Sosial	20 orang
5	Bidang Pengembangan Sosial	19 orang

*Sumber: data Dinas Sosial Provinsi Lampung, 2014*

Beradarkan hasil pergub No. 27 Tahun 2010 dalam Tata Kerja Unit pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan Pembentukan Organisasi dalam jumlah pegawai 96 Orang yaitu:

**Tabel 2. Jumlah UPTD dan Pegawai**

NO	UPTD	Jumlah Pegawai
1	UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Netra (PRSPCTN)	26 orang
2	UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tresna Werda	26 orang
3	UPTD Pelayanan Sosial Anak Bina Remaja (PSABR)	24 orang
4	UPTD Pelayanan Sosial Anak Asuh (PSAA) Budi Asih	17 orang
5	UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Mardi Guna	13 orang
6	Satlak Harapan Bangsa	8 orang

*Sumber: data Dinas Sosial Provinsi Lampung, 2014*

## **2. Struktur Organisasi Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai Unit Kerja Sekretariat dan empat bidang dengan jumlah pegawai 118 orang. Susunan Organisasi Dinas Sosial Provinsi Lampung terdiri dari :

a. Kepala Dinas Sosial

b. Sekretariat, terdiri dari :

1. Bagian Umum, membawahi:

a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

b. Sub Bagian Keuangan

2. Bagian perencanaan, membawahi:

a. Sub Bagian Data dan Pelayanan Program

b. Sub Bagian Monitoring dan Pelaporan

c. Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, membawahi :

1. Seksi Pelayanan Sosial Anak, Lanjut Usia dan Remaja

2. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Nakal, Tuna Sosial dan Korban Napza

3. Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat.

d. Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial, membawahi:

1. Seksi Bantuan Sosial Korban Tindak kekerasan dan pekerja migran

2. Seksi Penanggulangan Korban Bencana

3. Seksi Jaminan dan Perlindungan Sosial

e. Bidang Pemberdayaan Sosial, membawahi:

1. Seksi Pemberdayaan Keluarga
2. Seksi Pemberdayaan Fakir Miskin
3. Seksi Kepahlawanan, keperintisan dan Kesetia kawan Sosial

f. Bidang Pengembangan Sosial, membawahi:

1. Seksi Penyuluhan Sosial dan Pendataan
2. Seksi Pendayagunaan Sumber Daya Sosial
3. Seksi Pembinaan Potensi Sosial Kemasyarakatan

g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

h. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai bidang keahlian dan keterampilannya.<sup>38</sup>

### **3. Visi dan Misi Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Visi Dinas Sosial Provinsi Lampung adalah “Terwujudnya Kesejahteraan dan Ketahanan Sosial Dari semua dan untuk semua”, sedangkan misi Dinas Sosial Provinsi Lampung yaitu:

- a. Meningkatkan aksesibilitas perlindungan sosial untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan sosial, dan jaminan kesejahteraan sosial bagi PMKS
- b. Mengembangkan perlindungan dan jaminan sosial bagi PMKS

---

<sup>38</sup> Data umum struktur Dinas Sosial Provinsi Lampung 2014

c. Meningkatkan profesionalisme penyelenggaran perlindungan dalam bentuk bantuan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan dan jaminan sosial sebagai metode penanggulangan kemiskinan:

d. Meningkatkan Profesionalisme pelayanan sosial terhadap pemberdayaan, perlindungan, rehabilitasi, jaminan, dan penanggulangan kemiskinan

e. Reinventing dan pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan, kejuangan dan kesetiakawanan sosial untuk menjamin keberlanjutan peran serta masyarakat dan potensi sumber kesejahteraan sosial lainnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

f. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan memadai dan kesejahteraan sosial secara baik.

g. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

h. Meningkatkan kordinasi dengan pemerintah pusat, antar satuan kerja perangkat daerah di lingkup Pemerintah Provinsi Lampung maupun dengan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.<sup>39</sup>

#### **4. Tugas dan Fungsi Pokok**

##### **a. Tugas Pokok**

Tugas pokok Dinas Sosial Provinsi Lampung adalah melaksanakan urusan pemerintah provinsi di bidang sosial berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang

---

<sup>39</sup> *Ibid*



pemerintah kepada Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku.

b. Fungsi Pokok

Fungsi pokok Dinas Sosial Provinsi Lampung adalah:

1. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan di bidang sosial
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang sosial
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas urusan pemerintah bidang sosial
4. Pelaksanaan identifikasi dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial
5. Pelaksanaan pengembangan dan pendayagunaan potensi dan sumber kesejahteraan sosial
6. Pelaksanaan pengembangan sistem informasi kesejahteraan sosial
7. Pengusulan dan pemberian rekomendasi serta penganugerahan tanda kehormatan
8. Pelaksanaan pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejungan serta nilai-nilai kesetiakawanan sosial skala provinsi
9. Pelaksanaan pembangunan, perbaikan, pemeliharaan, Taman Makam Pahlawan di Provinsi
10. Penanggulangan korban bencana skala provinsi
11. Pemberian rekomendasi izin undian dan pengumpulan uang atau barang.

12. Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik, dan mental, lanjut usia tidak potensi terlantar dari masyarakat rentan dan tidak mampu.

13. Pelaksanaan pemberian rekomendasi izin pengangkatan anak antar warga negara indonesia

14. Pelayanan administratif

15. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### **5. Fungsi Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 Pasal 12. Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintah bidang sosial
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum bidang sosial
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas urusan pemerintahan bidang sosial
- d. Pelaksanaan idenfikasi dan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosail
- e. Pelaksanan pengembangan dan pendayagunaan potensi dan sumber kesejahteraan sosial
- f. Pelaksanaan pengembangan sistem informasi kesejahteraan sosial

g. Pengusulan dan pemberian rekomendasi serta penganugerahan tanda kehormatan

h. Pelaksanaan pelestarian nilai-nilai kepahlawanan, keperintisan dan kejuangan serta nilai-nilai kesetiakawanan sosial skala provinsi

i. Pelaksanaan pembangunan, perbaikan, pemeliharaan, taman makam Pahlawan di Provinsi

j. Penanggulangan korban bencana skala provinsi

k. Pemberian rekomendasi izin undian dan pengumpulan uang atau barang

l. Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik, dan mental, lanjut usia tidak potensial telantar dari masyarakat rentan dan tidak mampu

m. Pelaksanaan pemberian rekomendasi izin pengangkatan anak antar warga negara Indonesia

n. Pelayanan administratif

o. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## **B. UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

### **1. Sejarah Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Sejarah UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Daerah Tanggal 1 Lampung Nomor 034/KPT/KAKM/1970, tanggal 18 November 1970 telah berdiri suatu lembaga yang bernama Balai Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Tunanetra (BPLKTN) yang menangani para penderita disabilitas netra, berlokasi di Kaliawi Tanjungkarang Tahun 1973, lembaga tersebut berpindah lokasi di Gedung Meneng Kedaton Bandar Lampung dan berubah nama menjadi Pusat Penampungan Pendidikan dan Latihan Kerja Tunanetra atau P3LKKTN yang secara administratif dikelola oleh Kantor wilayah Departemen sosial Provinsi Lampung dan secara operasional dikelola oleh Dinas Sosial Tingkat 1 Lampung dengan surat keputusan Nomor KAKM/B-5/2813/1972, tanggal 1 Oktober 1972 dan Nomor KAKM/C-3/04/1973. Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 41/HUK/KEP/1979, tanggal 1 November 1979 tentang kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti dan Sasana di Lingkungan Departemen Sosial, berubah nama menjadi Sasana Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (SRPCN) Indra Kesuma Lampung dan dikelola oleh Kantor Wilayah Deparemen Sosial Provinsi Lampung.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Data profil UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung 2014

Pada Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/1994 Tentang pembakuan Penanaman Unit Pelaksanaan Teknis Pusat atau Panti atau Sasana di Lingkungan Departemen Sosial berubah menjadi Panti Sosial Bina Netra “Indra Kesuma” Lampung Berdasarkan Surat Direktur Rehabilitasi Penyandang Cacat (RPC) Nomor 83/RPC/TU/V/1999, tanggal 10 Mei 1999 dan surat Direktur Jendral Bina Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI Nomor 743/BRS/1.b/V/1999, tanggal 28 Mei 1999 Tentang Pemanfaatan Gedung Baru maka secara Resmi pada tanggal 12 Juli 1999 Panti Sosial Bina Netra “Indra Kesuma” Lampung yang semula berlokasi di Jalan Teuku Umar gang Semangka Nomor 24 Gedung Meneng Kedaton Bandar Lampung berpindah ke alamat baru di jalan Pramuka Nomor 48 Kemiling Bandar Lampung. Berdasarkan PERGUB No. 14 Tahun 2008 tanggal 13 Mei 2008 menjadi UPTD Panti Sosial Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra Lampung yang kini berganti nama menjadi UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung.<sup>41</sup>

UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung merupakan suatu lembaga yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi suatu penyaluran bagi penyandang disabilitas netra dan penyandang disabilitas tubuh. Adapun ruang lingkup

---

<sup>41</sup> *Ibid*

tugas dan tanggung jawab UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung merupakan bagian tidak terpisahkan dari keseluruhan upaya pemerintah dalam menangani masalah sosial penyandang disabilitas netra dan tubuh.

## **2. Tujuan UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung**

### **Tujuan Umum:**

Terbina dan terentasnya penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.

### **Tujuan Khusus:**

a. UPTD PRSPD sebagai lembaga pelayanan yang dapat melaksanakan tugasnya secara berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan target, waktu, dan fungsi yang telah ditentukan.

b. Penyandang disabilitas netra dan penyandang disabilitas tubuh dapat memulihkan rasa harga diri, percaya diri, dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau lingkungan sosialnya.

c. Penyandang disabilitas netra dan penyandang disabilitas tubuh dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.



d. Penyandang disabilitas netra dan penyandang disabilitas tubuh berhasil mengikuti dan menyelesaikan program yang diberikan dan mempunyaiketerampilan kerja untuk hidup mandiri.

e. Penyandang disabilitas netra dan penyandnag disabilitas tubuh dapat mecegah tubuh dan berkembangnya pandangan yang negatif dari masyarakat terhadap penyandang disabilitas netra dan disabilitas tuubuh.<sup>42</sup>

### **3. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi para penyandang cacat netra diukur melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Penyandang disabilitas netra terampil melakukan Activity Of Daily Living (ADL) atau kegiatan sehari-hari
- b. Penyandang disabilitas netra terampil melakukan Orientasi Mobilitas (OM) seperti berjalan tanpa bantuan orang lain atau dengan menggunakan alat bantu yang benar
- c. Penyandang disabilitas dapat meningkatkan kepercayaan diri dan selaluberfikir positif
- d. Penyandang disabilitas memiliki harga diri yang tidak memanfaatkan kecacatannya, belas kasihan, tidak rendah diri dan egois
- e. Penyandang disabilitas mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya, lingkungan keluarga, tempat kerja dan masyarakat
- f. Penyandang disabilitas netra memiliki kemampuan membaca danmenulis Braille

---

<sup>42</sup>*Ibid*

g. Memiliki keterampilan usaha atau kerja

#### **4. Tugas dan Fungsi UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung**

##### **1. Tugas Pokok**

UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra dan tubuh yang meliputi Mental, fisik, sosial dan pelatihan keterampilan serta bimbingan lanjut bagi para penyandang disabilitas netra dan tubuh agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Fungsi**

UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pelayanan dan Rehabilitasi bagi penyandang disabilitas netra dan tubuh
- b. Pengembangan lapangan kerja bagi penyandang disabilitas netra dan tubuh
- c. Pelatihan keterampilan penyandang disabilitas netra dan tubuh
- d. Penyaluran dan rujukan penyandang disabilitas netra dan tubuh
- e. Pelaksanaan pengelolaan urusan ketata-usahaan.<sup>43</sup>

Diharapkan dengan adanya spesifikasi pembagian tugas dan fungsi yang merata untuk masing-masing pengurus, maka dapat mengoptimalkan

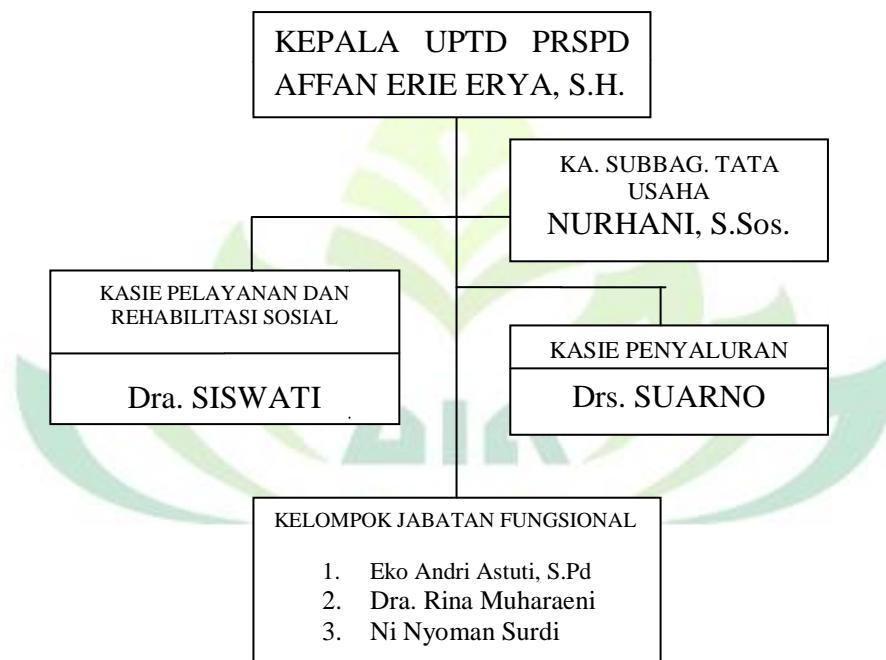
---

<sup>43</sup> Data tentang tugas dan fungsi UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung 2014

kinerja UPTD PRSPD dalam upaya meningkatkan kemandirian Tunanetra Dinas Sosial.

## **5. Struktur Organisasi UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Struktur Organisasi UPTD Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas berdasarkan Pergub Nomor: 62 Tahun 2014



**Gambar 1**

### **Struktur Organisasi UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

*Sumber: Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Terpadu UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung*

Struktur diatas membuktikan bahwa UPTD PRSPD memiliki kepengurusan yang lengkap. Kepengurusan UPTD PRSPD dari segala kalangan dan profesi yang terdiri dari karyawan, ibu rumah tangga dan mahasiswa.

Sumber daya manusia dalam penyelenggaraan lembaga pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas perlu aspek sebagai berikut:

1. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Administrasi Kepegawaian
- b. Administrasi yang berkaitan dengan penyandang disabilitas

2. Tenaga Teknis

Tenaga teknis yang berkaitan dengan proses pelayanan dan rehabilitasi sosial. Tenaga-tenaga yang dimaksud seperti:

- a. Pekerja Sosial

tenaga yang melaksanakan tugas pelayanan dan rehabilitasi sosial. memiliki latar belakang pendidikan kesejahteraan sosial yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan pekerja sosial.

- b. Tenaga Psikolog

Memberikan pelayanan yang berkaitan dengan aspek yang bersifat psikologis seperti trauma. Memiliki latar belakang psikolog.

c. Tenaga Medis

Tenaga medis yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan seperti kekerasan yang menimbulkan luka fisik. Memiliki latar belakang dan pendidikan kedokteran dan keperawatan.

d. Tenaga Instruktur

Memberikan pelayanan yang berkaitan dengan bidang peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

e. Tenaga Rohaniawan

Memberikan pelayanan yang berkaitan dengan bidang keimanan atau agama yang dapat membimbing dan mendampingi pelaksanaan ibadah. Memiliki latar belakang pendidikan keagamaan.

f. Tenaga Psikiater

Memberikan pelayanan yang berkaitan dengan bidang penyakit kejiwaan. Pendidikan minimal S1 sesuai dengan bidangnya.

g. Tenaga Penunjang

Pembina asrama, juru masak, satpam atau kemauan, tukang kebun, tukang kebersihan, tukang cuci, supir.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Data tentang UPTD PRSPD

**6. Sarana dan Prasarana UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi  
Penyanggah Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung**

**a. Fisik**

Sarana fisik yang ada di UPTD PRSPD Ptovensi Lampung meliputi :

**Tabel 3.  
Jumlah Sarana Yang Ada di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi  
Lampung**

<b>NO</b>	<b>NAMA BANGUNAN</b>	<b>LUAS (M<sup>2</sup>)</b>
<b>1.</b>	<b>KANTOR</b>	<b>170</b>
<b>2.</b>	<b>RUANG PELAYANAN PEMBINAAN DAN REHABILITASI SERTA PEKSOS</b>	<b>100</b>
<b>3.</b>	<b>RUANG PRAKTEK KETERAMPILAN DAN PERPUSTAKAAN</b>	<b>120</b>
<b>4.</b>	<b>RUANG POLIKLINIK</b>	<b>50</b>
<b>5.</b>	<b>RUANG PRAKTEK PIJAT</b>	<b>120</b>
<b>6.</b>	<b>WISMA TAMU</b>	<b>60</b>
<b>7.</b>	<b>RUANG PAMER</b>	<b>70</b>
<b>8.</b>	<b>MUSHOLLA</b>	<b>120</b>
<b>9.</b>	<b>AULA SERBAGUNA</b>	<b>150</b>
<b>10.</b>	<b>RUANG TEORI PENDIDIKAN</b>	<b>120</b>
<b>11.</b>	<b>RUANG MAKAN DAN DAPUR</b>	<b>210</b>
<b>12.</b>	<b>ASRAMA PUTRA</b>	<b>120</b>
<b>13.</b>	<b>ASRAMA PUTRI</b>	<b>120</b>



<b>14.</b>	<b>RUMAH PETUGAS/ PENGASUH PUTRA</b>	<b>36</b>
<b>15.</b>	<b>RUMAH PETUGAS/ PENGASUH PUTRI</b>	<b>36</b>
<b>16.</b>	<b>KAMAR MANDI / WC</b>	<b>40</b>
<b>17.</b>	<b>TANAH UPTD PSPRPCN</b>	<b>5.567,5</b>
<b>18.</b>	<b>TANAH DEPAN 11.085 + 1.600 M</b>	<b>12.685</b>

*Sumber : Data Sarana di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung Tahun 2019*

Sumber daya manusia di UPTD PRSPD Dina Sosial Provinsi Lampung sebagai berikut:

1). Berdasarkan Jenis Kelamin

- a. Laki-Laki : 17 Orang
- b. Perempuan : 9 Orang

2). berdasarkan Pendidikan

- a. S-2 : 1 Orang
- b. Sarjana S-1 : 11 Orang
- c. Sarjana Muda : -
- d. SLTA : 11 Orang
- e. SLTP : 3 Orang
- f. SD : -

3). Berdasarkan Golongan

- a. Golongan IV/b : 1 Orang
- b. Golongan IV/a : 4 Orang
- c. Golongan III/d : 5 Orang

- d. Golongan III/c : 3 Orang
- e. Golongan III/b : 5 Orang
- f. Golongan III/a : 1 Orang
- g. Golongan II/d : - Orang
- h. Golongan II/c : 1 Orang
- i. Golongan II/b : 2 Orang
- j. Golongan II /a : 2 Orang
- k. Golongan I/c : 1 Orang
- l. Golongan I/d : - Orang

Jumlah : 26 Orang



b. Peralatan Kantor dan Mobilitas

**Tabel 4.**

**Peralatan Kantor Dan Mobilitas UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

<b>NO</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Perlu Penambahan</b>
1.	Kursi Jok Kayu	18 Buah	9 Rusak	15 Buah
2.	Kursi Kayu	21 Buah	3 Rusak	
3.	Loud Speaker	1 Buah	Baik	
4	Podium kayu	1 Buah	Baik	
5.	Meja Belajar Siswa	28 Buah	22 Rusak	30 Buah
6.	Lemari kayu	1 Buah	Baik	
7.	Lemari	6 Buah	Baik	
8.	Perpustakaan	2 Buah	Baik	
9.	Lemari Buku	1 Buah	Baik	
10.	Sound System	1 Buah	Baik	
11.	Warleas	30 Buah	8 Rusak	8 Buah
12.	Meja tulis ½ biro	7 Buah	Baik	
13.	Filing kabinet besi	2 Buah	Baik	
14.	Lemari es	5 Buah	Rusak	
15.	Mesin tik braille	1 Buah	Baik	
16.	Mesin tik renington	1 Buah	Baik	
17.	Mesin tik royal	3 Buah	1 Rusak	50 Buah

18.	Kipas Angin	1 Buah	Baik	1 Unit 1 Unit
19.	TV 21 Stlaap	75 Buah	13 Rusak	
20.	Kursi lipat stainless	1 Buah	Baik	
21.	Telepon	1 Unit	Baik	
22.	Electone	2 Set	Baik	
23.	Kursi tamu (size)	1 Buah	Baik	
24.	Sound system	Tidak ada	-	
25.	Kendaraan roda 2 Kendaraan roda 4	1 Buah	Kurang memadai	

c. Kendala dan Permasalahan :

- 1). Tidak adanya pemeliharaan gedung / kantor
- 2). Sarana dan Prasarana :
  - a. Meja dan kursi belajar kelayan sudah tidak layak, perlu perhatian untuk diganti.
  - b. Diperlukan kendaraan roda 2 untuk operasional
  - c. Diperlukan kendaraan roda 4 untuk antar jemput kelayan ke sekolah SLB yang tidak memadai.
  - d. perlu penambahan komputer untuk kegiatan kantor.
  - e. kondisi gedung kantor sudah waktunya direnovasi
  - f. Tempat Ibadah / Musholla sudah harus diperbaiki
  - g. Ruang keterampilan manik-manik atapnya patah

- h. Atap aula perlu direhab
- i. Ruang kelas dan ruang makan lantainya sudah banyak yang lepas.

3). SDM

- a. perlu penambahan Pekerja Sosial (PEKSOS)
- b . Tenaga Komputer<sup>45</sup>

**7. Program Kegiatan Rehabilitasi Sosial UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung**

a. Bimbingan dan Rehabilitasi meliputi aspek :

- 1). Mental: Pendidikan Agama, budi pekerti, Arab braille, kecerdasan (baca tulis braille, berhitung), pengetahuan umum
- 2). Fisik : Olahraga, orientasi mobilitas, catur, senam, kesehatan
- 3). Sosial : Aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL), bimbingan atau konseling, terapi kelompok, Resosialisasi dan partisipasi sosial
- 4). Keterampilan : Pijat (massage dan shiatzu), kesenian (musik, nasyid), mengetik braille dan komputer bicara (JAWS), perikanan, pertanian, keterampilan tangan

b. Penyaluran

- 1) Keluarga
- 2) Lembaga
- 3) Bimbingan dan Pembinaan Lanjut

---

<sup>45</sup>Wawancara, dengan Drs. Eko Priono Sebagai Dokumentasi Data UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 31 Januari 2019

4) Wirausaha atau KUBE (Kelompok Usaha Bersama)

a. Penyaluran Lanjut

1). Home Visit

2). Pembinaan Pengembangan Usaha



## **BAB IV**

### **PEMBINAAN KEAGAMAAN TUNANETRA UPTD PRSPD DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG**

#### **A. Aktivitas pembinaan keagamaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Aktivitas pembinaan keagamaan tunanetra dalam kajian skripsi ini mengacu pada aktivitas pembinaan keagamaan tunanetra dalam komunikasi selain itu penyandang tunanetra dalam sehari-hari melakukan aktivitas tingkah laku tunanetra yang mencerminkan pada nilai-nilai keislaman dan mereka juga belajar beradaptasi dilingkungan sekitar melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas kehidupan penyandang tunanetra tidak akan terlepas dari aktivitas sehari-hari dalam membuat keterampilan, dalam mengakses informasi dan pendidikan meski tidak dapat melihat, tunanetra memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka belajar huruf Braille, yaitu sistem penulisan yang menggunakan titik-titik timbul sebagai pengganti angka dan huruf alfabet biasa. Sudah banyak buku yang di buat dalam versi Braille guna memudahkan mereka yang memiliki kendala dalam melihat untuk membaca. Selain itu tunanetra melakukan aktivitas bernyanyi, selain itu tunanetra juga belajar beradaptasi dapat membantu mobilitas dalam kegiatan sehari-hari agar aman dan nyaman ketika berkegiatan, penyandang tunanetra dapat mempelajari teknik khusus untuk memudahkan diri berjalan atau beraktivitas, termasuk teknik penggunaan tongkat khusus tunanetra untuk mendeteksi benda-benda dan lingkungan sekitar ketika



berjalan. selain membantu mobilitas dalam kegiatan sehari-hari tunanetra juga menyesuaikan diri dengan lingkungan kemampuan beradaptasi di lingkungan rumah sekitarnya dapat menjadi bekal pada saatnya bekerja dan menyesuaikan diri di tempat bekerja dan menyesuaikan diri di tempat bekerja, tunanetra juga mendapatkan dukungan keluarga dan lingkungan terlepas seseorang tunanetra dapat hidup mandiri, mereka butuh dukungan keluarga dan orang-orang di sekitarnya untuk mendorong kepercayaan dirinya dalam menjalani hidup tanpa penglihatan. selain itu mereka menjalani gaya hidup sehat penyandang tunanetra dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan berolahraga dan melakukan kegiatan sesuai hobi, atau pelatih rehabilitasi tentang olahraga apa yang sesuai dan aman dilakukan dan bagaimana melakukannya. Penyandang tunanetra juga bisa bergabung dengan konsultasi-konsultasi tunanetra dan menghadiri acara-acaranya untuk mendapatkan berbagai informasi, sekaligus sebagai sarana untuk bersosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siswati bahwa “Aktivitas penting dalam pembinaan tunanetra memberikan motivasi agar mereka selalu mempunyai semangat dalam diri terlebih melihat kondisi fisik mereka yang memiliki kekurangan agar nantinya mereka siap dan tidak kaget lagi pada saat sewaktu-waktu ada yang ngambil dan mengurus mereka, mereka harus siap pada saat nanti keluar dari UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara, dengan ibu Siswati, sebagai pegawai di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019 Pukul 15-30

Pembinaan keagamaan tunanetra yang dilakukan oleh UPTD PRSPD di Dinas Sosial Propinsi Lampung dikatakan cukup berhasil, karena mereka dibina dan diberikan arahan dalam melakukan segala hal yang dilakukan dengan maksud kegiatan atau program dengan belajar pendidikan keagamaan di sekolah, Pembinaan keagamaan tunanetra mempersiapkan tunanetra menghadapi hidup diluar dengan membuka wawasan, motivasi, cara berfikirnya, cara bergaul, bertemu banyak orang berani mengeluarkan pendapat. Tujuan pembinaan ini nantinya memberikan edukasi tentang berbagai hal tidak hanya edukasi pelajaran disekolah di Bina Insani, tetapi memberikan pengembangan kepribadian, pengembangan karakter, mengenal dunia kerja dan berwirausaha meskipun mereka hanya seorang tunanetra, mereka juga sama seperti manusia pada umumnya hanya saja yang membedakan mereka tidak bisa melihat, namun mereka juga mempunyai mimpi dan semangat untuk sukses diluar sana. Pada dasarnya di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, para tunanetra sebagian sekolah SLB Bina Insani hanya sebatas sekolah selesai sekolah kami pulang lagi, untuk beribadah, mengaji, membaca surat-surat pendek dan kegiatan lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh saudari Septi bahwa “Tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung tidak mempunyai kesempatan bermain-main sebanyak kami yang tidak hidup di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, kami harus mengaji, membaca surat-surat pendek, mereka mempunyai tugas piket dan sebagainya maka pembinaan

keagamaan tunanetra memfasilitasi pengalaman untuk kami lebih berani mengeksplor hal-hal yang mereka tidak punya kalau mereka hanya di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung dan sekolah saja”.<sup>47</sup>

Pembinaan keagamaan tunanetra memberikan pengalaman untuk tunanetra memberikan ilmu, pengetahuan, serta wawasan sebagai sarana untuk mendidik dan membina seperti beribadah kepada Allah SWT yaitu tempat penyiaran yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan aktifitas tunanetra saat adzan berkumandang para penyandang tunanetra berjalan menuju ke Musholla untuk beribadah, selain beribadah tunanetra juga berdziki berdo'a kepada Allah, yaitu mengingat sesuatu atau menyebut setelah lupa atau berdo'a kepada Allah, dengan berdzikir tunanetra merasakan terlindung dari bahaya. serta tidak mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi segala sesuatu serta memberi ketenangan jiwa dan hati segala gundah, tunanetra pun diajarkan untuk berbicara sopan untuk berkomunikasi di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan berbicara yang sopan sangat diperlukan agar orang lain dapat menghargai kita karena memiliki etika dan sopan santun dan orang lain pun akan menghormati kita, serta tunanetra selepas solat tunanetra pun langsung belajar membaca Al-Qur'an dengan cara belajarnya dengan mendengarkan secara berulang-ulang dengan membaca Al-Qur'an braille atau pun dengan

---

<sup>47</sup> Wawancara, dengan Septi, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019 Pukul 16-11

cara mendengarkan dari kaset sehingga tunanetra bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta tunanetra menghafal surat-surat pendek cara hafalan ini di terapkan untuk melatih daya ingat para penerima manfaat dengan cara memberi materi untuk di hafalkan surat-surat pendek bacaan shalat, dan do'a sehari-hari tunanetra pun di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung diajarkan untuk peraktek sedekah kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tersebut, dan berkunjung ketempat ibadah yang dilaksanakan setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suarno bahwa "Perubahan tunanetra dengan adanya pembinaan ini membuat suatu perubahan yang cukup signifikan terhadap layanan rehabilitasi, tunanetra merupakan bagian dari pengembangan untuk menambah ilmu secara bertambah tingkat keimananya sehingga tunanetra ini harapannya menjadi peribadi yang lebih baik lagi. Selain itu tunanetra diajarkan atau dibina untuk membuat Keterampilan usaha atau kerja di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung untuk membentuk karakter para tunanetra pada saat pembina memerlukan bentuk pelayanan pembinaan khusus seperti memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan bralle, pembinaan sangat penting bagi setiap manusia. Manusia memerlukan bantuan dari orang lain mempertahankan hidup dengan mendalami belajar aktifitas komunikasi penyandang tunanetra ini penting. Aktifitas komunikasi yang khas yang dilakukan penyandang tunanetra sebagai masyarakat tutur

dimulai dengan sebuah proses komunikasi pada masyarakat ataupun aktifitas komunikasi sesama mereka.<sup>48</sup>

Menurut Soerjono Soekanto adalah dasar dari proses sosial yang terjadi akibat adanya hubungan-hubungan sosial antar individu, antar kelompok maupun yang terjadi antara individu dan kelompok syarat interaksi adanya kontak sosial dari komunikasi.<sup>49</sup> Jadi komunikasi merupakan perasaan dan sikap disatu pihak orang lain atau kelompok yang mengetahui perasaan yang ingin disampaikan komunikasi suatu proses seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, serta masyarakat masyarakat meenciptakan, dan menggunkan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain syarat terjadinya proses sosial saling berinteraksi sosial terhadap sesuatu. Seperti seseorang memberi perilaku kepada orang lain yaitu seperti sikap dan gerak-gerak badania. Jadi komunikasi merupakan perasaan dan sikap kepada orang lain atau kelompok yang mengetahui perasaan yang disampaikan.

Berkaitan dengan pembentukan perilaku keagamaan tunanetra, pembinaan tunanetra ingin menciptakan pembentukan perilaku atau sikap keagamaan, pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial bagi tunanetra selalu diingatkan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu saat berada di dalam UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung atau pun di luar untuk selalu mengucapkan salam, untuk tidak saling sombong,

---

<sup>48</sup> Wawancara, dengan Suarno, pegawai pengurus di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019 Pukul 16-20

<sup>49</sup> Soerjono Soekanto, *Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2010), h. 491.

tidak iri terhadap sesama dan selalu tangan di bawah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hendri Apriadi, beliau mengatakan “ Selalu diberikan materi dan pengalaman, ada beberapa tunanetra yang tidak mengikuti kegiatan binaan dan latihan contoh kecil membuat manik-manik dan latihan belajar alasannya atau karena kami sakit atau malas, harapan saya untuk kedepannya agar sesama tunanetra untuk selalu ikut andil dalam kegiatan binaan dan latihan tersebut agar nantinya bekal untuk kami agar pandai membuat sesuatu, kami mampu dalam suatu bidang dan mereka mampu membuat sesuatu yang dapat di jual dan akhirnya menjadi salah satu pemasukan selain donator”.<sup>50</sup>

untuk memperoleh keterampilan usaha atau kerja untuk masa depannya sesuai dengan kemampuan tunanetra dan situasi lingkungannya, kegiatan keterampilan usaha atau kerja tunanetra meliputi:

1. kerajinan tangan

Tunanetra diajarkan kerajinan atau keterampilan tangan, kami juga diajarkan juga untuk berwirausaha bentuk keterampilan usaha yang diberikan kepada tunanetra yaitu di bidang pembuatan manik-manik, paper clay bentuk bunga-bunga dan keset tunanetra diajarkan untuk membuat keterampilan manik-manik dan keset karena secara sederhana manik-manik, paper clay dan keset mereka yang mengerjakan kerajinan tangan memiliki kekurangan, tapi hasil karya kami tidak jauh beda dengan layaknya orang awam mereka harus diajarkan membuat keterampilan

---

<sup>50</sup> Wawancara, dengan Hendri Apriadi, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019 Pukul 16-45

sebagai bekal bagi mereka terjun di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Desi bahwa “Kerajinan tangan yang dilakukan UPTD PRSPD Propinsi Lampung setiap hari sabtu membuat manik-manik, paper clay bentuk bunga-bunga dan keset karena itu yang sederhana untuk mengerjakan kerajinan tangan untuk kami”.<sup>51</sup>

## 2. Industri Kerumahtanggaan (HI)

Mereka akan diberikan bekal keterampilan kegiatan usaha produktif industri kerumah tanggaan sebagai usaha menambah penghasilan mereka. Kegiatan keterampilan usaha produktif sebagai usaha menambah penghasilan rumah tangga. Kegiatan keterampilan usaha industri ke rumah tangga kegiatan ini yaitu membuat telur asin hal ini dirasa masih mudah untuk dilakukan tunanetra karena tidak semua kegiatan industri kerumahtanggaan dapat dikerjakan oleh tunanetra. Berdasarkan hasil wawancara dengan Reza Septian bahwa “dalam waktu 2 bulan 1 kali kami membuat telur asin, iya itu pun tidak tentu juga kalau ada pesanan dari luar kami membuat telur asin karena kegiatan membuat telur asin di rasa mudah untuk dilakukan oleh kami.”<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara, dengan Desi, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019 Pukul 16-45

<sup>52</sup> Wawancara, dengan Reza Septian, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 21 Juni 2019 Pukul 10-30



### 3. Pijat

Bentuk kegiatan pijat ini meliputi:

#### a. Massage

Massage adalah pemijatan atau pengurutan pada bagian-bagian badan tertentu yang melibatkan tangan atau alat-alat khusus untuk melancarkan peredaran darah sebagai cara untuk menghilangkan rasa capek. Menurut wawancara dengan Ali Sandi ia mengatakan tidak kalah dengan pemijat-pemijat pada umumnya, sangat mantab dan memuaskan. Selain kuat, juga menyeluruh dari kepala hingga ujung kaki.<sup>53</sup>

#### b. Shiatsu

Metode pemijatan yang digunakan untuk merelaksasikan tubuh yang melibatkan tekanan penggunaan jari-jari untuk memijat tubuh pada titik-titik tertentu fungsinya untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan peredaran darah.

#### c. Refleksi

Pijat meski memiliki keterbatasan dan tak bisa melihat area tubuh yang di pijat, tetapi tunanetra memiliki indera perabaan yang tajam kesembuhan yang ditekankan pada titik saraf tertentu terutama tubuh, tangan dan kaki. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Endra Wanto bahwa “Meski memiliki keterbatasan dan tidak bisa melihat area

---

<sup>53</sup> Wawancara, dengan Ali Sandi Masyarakat disekitaran UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, Kecamatan Kemiling, tanggal 8 Juli 2019 Pukul 13-30

tubuh yang akan dipijat, namun kami memiliki indera praba yang tajam, membuat bakat kami terasah dengan baik”.<sup>54</sup>

#### d. Kesenian Musik

Tunaetra di Dinas Sosial Provinsi Lampung diajarkan dalam kesenian musik dan disesuaikan sesuai dengan bakat musik yang mereka punya, mereka ingin menekuni dan mempelajari kesenian musik sehingga bakat-bakat yang dimiliki mereka mampu terlaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Tri Septi Suryana bahwa “Setiap hari kamis kami belajar musik, pengasuh UPTD PRSPD Propinsi Lampung memberi materi metode pembelajaran yang digunakan dalam praktek pembelajaran bermain alat musik key board pada kami, dalam memberi materi pembelajaran pengasuh dituntut untuk lebih mengontrol besar kecilnya volume suara dan menggunakan bahasa dan kosakata yang jelas, dikarenakan kami hanya mengandalkan indera pendengaran. Pada tahap pelaksanaan praktek pembelajaran menggunakan indera perabaan dalam melakukan imitasi untuk mengetahui letak posisi tuts keyboard dengan benar, kami diharuskan meraba setiap bagian pada tuts”.<sup>55</sup>

#### e. Seni Baca dan Al-Qur'an/Qiro'at

Kegiatan seni baca Al-Qur'an atau Qiro'at yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung berdasarkan hasil wawancara dengan beliau

---

<sup>54</sup> Wawancara, dengan Endra Wanto, tunanetra UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, Kecamatan Kemiling, tanggal 8 Juli 2019 Pukul 13-30

<sup>55</sup> Wawancara, dengan Tri Septi Suryana, tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 20 September 2019 Pukul 10-45

Rusman bahwa “bagi tunanetra untuk dibina dalam mempelajari nilai-nilai keislamaan membaca Al-Qur’an, menghafal surat Ar-Rahman bersama-sama para penyandang tunanetra untuk memotivasi masyarakat agar lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur’an dan menghafal surah”.<sup>56</sup>

Kegiatan atau pembinaan pada nilai-nilai keagamaan tunanetra ini untuk membimbing tunanetra dalam beribadah yaitu perbuatan untuk menyatakan bakti terhadap Allah yang didasarkan oleh peraturan agama ibadah mencakup seluruh tingkah laku seseorang mukmin jika perbuatan itu di niatkan sebagai qurbah (Pendekatkan diri kepada Allah) karena hakekat ibadah adalah puncak kecintaan disertai merendahkan diri kepada Allah disertai rasa cinta kepada Allah, mengikuti segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya kegiatan tunanetra pada sore, saat adzan asar berkumandang, satu persatu para penyandang tunanetra berjalan menuju ke Musholla yang berada di lingkungan tersebut untuk beribadah, dan beberapa dari mereka terlihat memakai tongkat untuk membantu berjalan menuju musholla setelah di musholla beberapa pembina telah siap menyambut untuk menuntun mereka ke tempat berwudhu dan kedalam musholla untuk merapatkan shaf dalam menjalankan salat berjamaah, selain beribadah tunanetra juga berdzikir yang artinya mengingat sesuatu atau menyebut setelah lupa atau berdo’a kepada Allah. Dzikir juga bermakna mengingat sesuatu atau menghafalkan sesuatu. Dzikir adalah tiang penompang yang sangat kuat atas jalan

---

<sup>56</sup> Wawancara, dengan Rusman sebagai (Pembimbing Agama) UPTD PRSPD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 11 Juli 2019 Pukul 13-15

menuju Allah Swt, dengan berdzikir tunanetra merasakan terlindung dari bahaya, serta tidak mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi sesuatu dan memberi ketenangan jiwa di hati segala gundah dan resah bersumber dari berbagai hati dalam menyikapi kenyataan serta mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah kepada hambaNya begitu luas, dengan memperbanyak dzikir dan masih banyak sekali keutamaan dzikir dalam kehidupan ini. dengan berdzikir kepada Allah akan terbuka kemudahan dalam segala hal, terhindar dari segala macam penyakit hati, terhindar dari rasa takut, terhindar dari penyakit ruhani maupun jasmani, terhindar dari rasa cemas dan gelisah, serta merasa aman dalam segala macam gangguan. Selain berdzikir tunanetra juga membaca Al-Qur'an dengan cara belajarnya dengan mendengar secara berulang-ulang surat dalam Al-Qur'an braille caranya bisa dengan belajar membaca Al-Qur'an braille, bisa juga dengan mendengarkan dari kaset atau sekarang MP3 secara berulang-ulang, atau bisa juga dengan handphone tunanetra bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an braille dengan baik, selain itu para tunanetra juga menghafal surat-surat pendek dengan cara diterapkan untuk melatih daya ingat para penerima manfaat dengan cara memberi materi untuk di hafal dengan cara ini digunakan agar materi penghafal surat-surat pendek bacaan salat, dan do'a sehari-hari tunanetra pun di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung diajarkan untuk praktek sedekah kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu serta tunanetra juga berkunjung ketempat

ibadah dilaksanakan setiap harinya. Perubahan tunanetra dengan adanya pembinaan ini membuat suatu perubahan yang cukup signifikan terhadap layanan rehabilitasi, tunanetra merupakan bagian dari perkembangan untuk menambah ilmu serta bertambah tingkat keimanannya sehingga tunanetra ini menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoiril Syafaat bahwa “Saya berharap kegiatan membaca Al-Qur’an Braille, berdzikir, surat-surat pendek yang diikuti oleh tunanetra itu dapat melecut semangat untuk lebih banyak lagi membaca Al-Qur’an, berdzikir atau pun surat-surat pendek bagi tunanetra saja bisa membaca Al-Qur’an bagaimana yang normal”.<sup>57</sup>

#### **B. Pengaruh dalam pembinaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

Pembinaan yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung sangat berpengaruh penting bagi kelangsungan tunanetra karena suatu daya atau kekuatan untuk membentuk watak kepercayaan dan perbuatan dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu manusia selalu berusaha memantapkan kepribadian dan mentalitasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Indri Wijaya bahwa “Agar bertujuan kelak kami itu memiliki komponen dan mampu bersaing dengan manusia-manusia lainnya. Sebagai manusia awas atau normal hal tersebut dianggap biasa-biasa saja mungkin sudah bagian dari tradisi yang melekat pada diri

---

<sup>57</sup> Wawancara, dengan Khoiril Syafaat, tunanetra di UPTD PRSPD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 20 September 2019 Pukul 10-15

seseorang, tetapi yang lebih luar biasa lagi dimana seorang tunanetra yang memiliki kekurangan fisik mampu bersaing dan ingin diperhitungkan dalam mata masyarakat” .<sup>58</sup> Tunanetra merupakan bagian dari manusia yang memiliki keterbatasan fisik. Tetapi mereka juga mempunyai potensi yang sangat perlu di perhatikan dan tidak harus dipandang sebelah mata. Perkembangan diri tunanetra pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Diantaranya adalah keluarga dan lingkungan hidupnya. Seberapa besar pengaruh dari kedua faktor ini akan tampak terpancar dari diri tunanetra tersebut. Keberadaan orang lain di sisnya sangat berpengaruh besar terhadap segala aktifitasnya. Sulit bagi tunanetra untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuannya, karena secara umum publik tidak mungkin menerima manusia-manusia yang memiliki keterbatasan dan kelemahan. Dengan demikian menjadi juru pijat, pengrajin, karena asumsi masyarakat dengan pekerjaan inilah yang mampu dilakukannya. Keterbatasan sangat berpengaruh besar terhadap kejiwaan mereka, sehingga kebanyakan dari mereka merasa kurang percaya diri dalam mengaktualisasikan diri dilingkungan sekitarnya. Akan tetapi tidak selamanya kemelut ini menghantui hidup tunanetra. Mereka juga menginginkan kemajuan hidup, kelayakan, dan kemandirian. Berangkatan dari kelemahan inilah, tunanetra semakin mendapat perhatian yang serius dari para pemerhati pendidikan dan para ahli sosiali lainnya .

Dengan mengembangkan Sistem Pendidikan Luar Biasa di Bina Insani,

---

<sup>58</sup> Wawancara, dengan Indri Wijaya, tunanetra di UPTD PRSPD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 20 September 2019 Pukul 10-20

sekiranya permasalahan itu dapat teratasi. Sebagai suatu UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung hanya menampung orang-orang buta (tunanetra). Selain memberikan pendidikan secara formal, UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung ini juga membenahi tunanetra dengan berbagai keterampilan membuat manik-manik, kegiatan belajar, kegiatan orientasi dan mobilitas, kegiatan keterampilan pijat, kegiatan bernyanyi dan lain-lain dan pelatihan untuk mengembangkan bakat, tindakan terpuji ini, semata-mata bertujuan agar tunanetra dapat hidup dengan eksis ditengah-tengah masyarakat Peningkatan kuallitas Sumber Daya Manuisa pada tunanetra di UPPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung terlihat dari tunanetra yang usdah memikirkan apa yang mereka buat nantinya bisa menghasilkan uang, peningkatan dari pola pandang, cara berfikir tunanetra yang tadinya hanya sekolah, belajar mengaji, membaca surat-surat pendek itu mulai memikirkan kehidupan dia kedepannya. Tunanetra sudah bisa membuat sesuatu yang dapat dijual dan menghasilkan uang, disaat ada masalah dan dapat bersikap lebih sabar. Meski di rasa sudah cukup berhasil tapi masih ada hambatan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung.

Hambatan penyandang distabilitas diartikan sebagai individu yang indera penglihatannya, pendengaranya dan gangguan gerak tidak berfungsi seperti orang biasanya, hambatan dalam penglihatan, pendengaran dan gangguan gerak sebagai saluran penerima infomasi pembinaan tunanetra dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang biasanya. Dampak tidak



berfungsinya indera penglihatan, pendengaran dan gangguan gerak pada tunanetra akan mengakibatkan hambatan dalam penerimaan informasi, karena hambatan itu yang dimiliki pada indera penglihatan, pendengaran serta gangguan gerak maka tunanetra akan bergantung pada indera-indera lain yang masih berfungsi dengan baik pada dirinya supaya membantunya untuk mendapatkan pengetahuan saat belajar dan informasi. Kehilangan penglihatan pada tunanetra akan mengakibatkan hambatan khusus dalam mengakses belajar, ketunaneraan dilihat dari kacamata belajar bahwa, tunanetra yaitu mereka yang penglihatannya, pendengarannya serta gangguan gerak akan terganggu sehingga akan menghalangi dirinya untuk berfungsi dalam belajar tanpa menggunakan alat khusus, latihan khusus, material khusus, dan bantuan yang lain secara khusus. Tunanetra yang mengalami hambatan penglihatan, pendengaran dan gangguan gerak dalam proses penglihatannya sehingga membutuhkan alat kompensasi berupa penerapan berbagai cara dan teknik pengajaran yang lebih variatif dan menarik untuk memudahkan aktivitas dalam belajar dan media pembelajaran. Penggunaan cara dan teknik dalam pengajaran menggunakan objek yang secara langsung sehingga akan menambah daya abstraksi tunanetra. Agar nantinya daya abstraksi tunanetra dapat berkembang hendaknya dalam proses belajar mengajar menggunakan cara pembelajaran yang melibatkan serta peran yang aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat penyandang distabilitas tunanetra lainnya antara lain.

a. Keterbatasan penglihatan dan pendengaran

Hilangnya penglihatan dan pendengaran memiliki hambatan belajar seseorang dan perkembangan serta kebutuhan khusus. dampaknya terhadap perkembangan dan kebutuhan belajar mereka, tunanetra akan membutuhkan bantuan belajar untuk bergerak di lingkungannya. tanpa penglihatan, atau dengan penglihatan yang terganggu, tetapi juga mungkin tidak memiliki motivasi untuk bergerak. Untuk membantu tunanetra belajar untuk bergerak dapat dimulai dengan membangun lingkungan fisik disekitaran agar dapat menarik perhatian melalui indera selain penglihatan dan pendengaran akan memotivasi tunanetra untuk bergerak sehingga secara alamiah akan berkembang.

b. Minat penyandang tunanetra

Berkurangnya minat penyandang tunanetra dalam mengikuti program rehabilitasi dalam hal ini merupakan suatu hambatan yang berpengaruh dalam binaan sosial. Sering dijumpai hal tahapan pendekatan awal sudah dilaksanakan yaitu berupa seleksi dan motivasi namun dalam hal ini tunanetra tidak ingin mengikuti perogram rehabilitasi, seperti harus berpisah dengan keluarga, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suarno bahwa “penyandang tunanetra yang cenderung kurang minat dalam melakukan program rehabilitasi karena harus berpisah dengan keluarga untuk memberikan dukungan kepada anaknya”.<sup>59</sup>

c. Adaptasi para penyandang tunanetra di lingkungan sekitar

---

<sup>59</sup> Wawancara, dengan Suarno, pegawai pengurus di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019 Pukul 16-25

Adaptasi para penyandang tunanetra merupakan penyesuaian dalam lingkungan atau kondisi yang ada jika tidak melakukan proses sosialisasi, karena sosialisasi merupakan pembelajaran yang dilakukan terus-menerus. Khususnya para penyandang tunanetra mereka membutuhkan sosialisasi yang telah diberikan tentang aktifitas sehari-hari seperti mencuci baju, mencuci piring, memasak, mengepel dan menyapu agar nantinya mereka bisa hidup mandiri. Adaptasi dilingkungan sekitar menyesuaikan dengan lingkungan atau kondisi yang ada jika tidak melakukan sosialisasi para penyandang tunanetra mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya dan dilingkungan. karena didalam sosialisasi diajarkan berbagai macam secara mental ataupun fisik agar para tunanetra dapat berpartisipasi dalam masyarakat dan beradaptasi dilingkungannya. Menurut salah satu wawancara Zulkifah masyarakat disana mengatakan bahwa ia tidak mengalami kesulitan atau kesusahan dalam beradaptasi dan selalu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sekitarnya, hal tersebut dikatakan karena dari kecil ia sudah diajarkan mandiri hingga melakukan sesuatu tanpa merepotkan orang lain. Orangtua nya pun tidak melarang untuk bergaul dengan siapa saja hingga ia mempunyai banyak teman. Zulkifah menjadi orang yang aktif dalam berkomunikasi ataupun dalam berkegiatan sehari-hari. sehingga banyak yang menilai bahwa ia dapat beradaptasi dilingkungannya.<sup>60</sup>

d. Sikap negatif selama rehabilitasi

---

<sup>60</sup> Wawancara, Dengan Zulkifah, Masyarakat disekitaran UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, Kecamatan Kemiling, tanggal 11 Juli 2019 Pukul 16-30

Dalam hal ini sikap negatif tunanetra dalam menjalani program rehabilitasi ada faktor penghambat dalam sikap negatif terbesar dalam tercapainya keberhasilan program. Yaitu diantaranya tidak mengikuti pelatihan, tidak serius, kurang tertib, dan berbagaisikap lainnya, perlu ada solusinya perlu dilaksanakan seluruh pelaksana tugas bekerja sama serta mengupayakan berbagai dorongan, motivasi, dan pengertian bantuan supaya tunanetra nantinya tetap menjalankan segala proses rehabilitasi dengan benar-benar.

e. Fasilitas dan Perlengkapan belum terpenuhi

Dikatakan masih memiliki kekurangan hal tersebut memiliki kekurangan fasilitas serta perlengkapan yang belum terpenuhi secara maksimal dan kondisinya banyak mengalami kerusakan, serta masih ada pegawai yang belum menaati peraturan diketahui ada pegawai datang terlambat dan melanggar zona bebas rokok.<sup>61</sup>

Permasalahan tersebut perlu dilakukan antisipasi dengan hal memberikan bantuan bimbingan pembinaan keagamaan pada tunanetra sehingga nantinya permasalahan yang mungkin timbul dalam berbagai aspek agar dapat ditangani sedini mungkin. Artinya perlu dilaksanakan upaya khusus secara terpadu untuk hal mencegah jangan sampai nantinya pemasalahan tersebut akan muncul, mendalam dan meluas yang akhirnya dapat merugikan tunanetra.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara, Dengan Deni Hendra Nyoman Engkus Sebagai Pengajar di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 11 Juli 2019 Pukul 14-30

<sup>62</sup> Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), h. 87.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pembinaan keagamaan tunanetra yang dilakukan oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, namun masih memiliki kekurangan. hal itu dikatakan berjalan dengan baik, tunanetra dibina dan diajarkan melalui bimbingan keagamaan segala tindakan, aktivitas maupun tingkah laku mencerminkan pada nilai-nilai keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, Dzikir berbicara yang sopan, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, praktek sedekah dan berkunjung ketempat ibadah hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan pengaruh positif bagi kelangsungan serta kesejahteraan penyandang tunanetra dengan pertolongan, pendampingan, pengarahan sehingga tidak merasa terabaikan. Dengan adanya bimbingan agama mampu memantapkan pikiran dan hati.
2. Pengaruh dalam pembinaan tunanetra oleh UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung sangat berpengaruh penting dalam membentuk watak kepercayaan dan perbuatan tunanetra ada pun hambatan dalam pembinaan tunanetra hilangnya penglihatan, pendengaran dan gangguan gerak dalam hambatan perkembangan motorik tunanetra tetapi perkembangan motorik tunanetra tampak berbeda. hal ini kurangnya stimulasi visual, ketidak mampuan menirukan orang lain,

akibat hilangnya stimulasi visual dengan kehilangan motivasi bergerak dan sering mengalami hambatan keterampilan fisik khususnya dalam menggunakan tubuhnya seperti tangan dan motorik harus mengenal lingkungan.



## **B. Saran**

1. Hendaknya tunanetra diberikan kedisiplinan lebih, sehingga nantinya tunanetra tidak malas dalam belajar. Agar dapat mempertajam kepekaan jari-jari, dan diharapkan agar bisa membaca tulisan braille.
2. Dalam aktifitas belajar sehari-hari tunanetra masih memiliki kekurangan berupa minimnya fasilitas dan perlengkapan yang belum terpenuhi secara maksimal serta kondisinya banyak mengalami kerusakan. Saran peneliti perlu ditambah fasilitas dan perlengkapan khusus yang disediakan bagi kaum disabilitas dan juga perlu dibenahi atap-atap yang sudah bolong, meja belajar dan kursi lipat stainless yang sudah rusak perlu diperbaiki dan diganti sehingga tunanetra belajar dengan aman dan nyaman.
3. Dikembangkan dan lebih disalurkan mengenai potensi-potensi yang ada pada setiap diri tunanetra, sehingga mampu membawa nama baik UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan dukungan serta semangat dan bantuan maka UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung akan semakin maju.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Data

- Ahmadi, Abu, *Psikologi umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Ahyadi, Aziz, Abdul, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1998)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amazah, 2013)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Universitu Press, 2001).
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Jamil: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris* (Bekasih: Cipta Bagus Segara, 2012)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta, 1990).
- Hasan, Iqbal M, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Risert Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 743/BRS/1.b/V/1999 tentang Pemanfaatan Gedung Baru UPTD Pelayanan Sosial para penderita disabilitas Tunanetra dalam Panti, 28 Mei 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

LM, Saputri Laily, *Hubungan Kondisi Kejiwaan Perilaku Keagamaan*, Sukarta, terdapat di <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>, Diunduh pada tanggal 6 November 2018, pukul 19.30 WIB.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)

Mifta, Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989)

Nata, Abudin, *Metodologi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004)

Nottingham, Elizabeth K, *Agama dan Masyarakat suatu Pengantar*, (Yogyakarta, CV. Andi Offset. 2004).

Peraturan Pemerintah Nomor : 14 Tahun 2008 tentang Pelayanan dan Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra dalam Panti, Mei 2008

Rudiyati, Sari, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003).

Salim, Abdullah, *Akhlak Islami Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*

Soekanto, Soerjono, *Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2010)

Solicha dan Agustyawati, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan*

Sudiyono, Anas, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987).

Suopso Nasori Fuad, Ancok Jamaluddin, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)

Sutjihati T, Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : Refika Aditama, 2006).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

## **B. Sumber Internet**

H Wulandari, (On-line), tersedia di [Http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html](http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html), diakses 07 April 2019

### **C. Wawancara**

Ali Sandi, wawancara dengan peneliti, Masyarakat Kemiling 8 Juli 2019

Deni Hendra, wawancara dengan peneliti, Pengajar di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung 11 Juli 2019

Eko Priono, wawancara dengan peneliti, Dokumentasi Data 31 Januari 2019

Nurhani, wawancara dengan peneliti, Subbag Tata Usaha 29 Oktober 2018

Rusman, wawancara dengan peneliti, Pembimbing Agama 11 Juli 2019

Suarno, wawancara dengan pegawai pengurus di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019

Siswati, wawancara dengan peneliti, Pelayanan Rehabilitasi Sosial 15 November 2018

Zulkifah, wawancara dengan peneliti, Masyarakat Kecamatan Kemiling, 11 Juli 2019

Desi, wawancara dengan peneliti, tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019

Endra Wanto, wawancara dengan peneliti, tunanetra UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung, Kecamatan Kemiling, tanggal 8 Juli 2019

Hendri Apriadi, wawancara dengan peneliti, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019

Indri Wijaya, wawancara dengan peneliti, tunanetra di UPTD PRSPD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 20 September 2019

Khoiril Syafaat, wawancara dengan peneliti, tunanetra di UPTD PRSPD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Distabilitas Dinas Sosial Provinsi Lampung, tanggal 20 September 2019

Reza Septian, wawancara dengan peneliti, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 21 Juni 2019

Septi, wawancara dengan peneliti, tunanetra, di UPTD PRSPD Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 5 September 2019

Tri Septi Suryana, wawancara dengan peneliti tunanetra di UPTD PRSPD  
Dinas Sosial Propinsi Lampung, tanggal 20 September 2019



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pedoman Wawancara dengan Staff Pegawai UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

1. Pada tahun berapa berdirinya UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
2. Bagaimana sejarah berdirinya UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
3. Berapa luas letak UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
4. Berapa jumlah tunanetra yang ada di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
5. Bagaimana struktur organisasi di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
6. Bagaimana visi, misi dan tujuan didirikan UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
7. Bagaimana data layanan penyandang tunanetra yang disantuni pada UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?

### **Pedoman Wawancara dengan Pembimbing atau Pendamping Agama**

1. Hari apa saja bimbingan agama dilakukan?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan pembimbing agama UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
3. Kondisi Penyandang tunanetra yang mengalami masalah dalam keagamaan?
4. Pukul berapakah kegiatan bimbingan agama yang dilakukan?
5. Apa sajakah kendala atau masalah yang dihadapi penyandang tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
6. Apa sajakah program bimbingan agama yang di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
7. Apa saja dampak pemberian bimbingan agama?
8. Metode dan teknik apa sajakah yang dilakukan pembimbing agama?

### **Pedoman Wawancara dengan Tunanetra di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

1. Kenapa lebih memilih tinggal di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung?
2. Bagaimana dengan pendidikan anda?
3. Bagaimana penyandang tunanetra bersosial dengan tunanetra lain?
4. Faktor apa yang menghambat dan mendukung anda dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar?
5. Kegiatan apa saja yang di berikan pembimbing agama kepada anda?

6. Bagaimana cara pembimbing agama menyikapi anda saat ada masalah keagamaan?

**Pedoman wawancara dengan masyarakat sekitaran UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung**

1. Sudah berapa lamakah masyarakat tinggal?
2. Apa pendapat masyarakat terhadap penyandang tunanetra?
3. Apa dampak positif dan negatif dengan adanya penyandang tunanetra?
4. Bagaimana hubungan masyarakat sekitar terhadap penyandang tunaetra?
5. Apa harapan masyarakat untuk penyandang tunanetra?

